

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**EGA ODE ARIYANTI**

**NIM. 17130130**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2021**

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guru Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**EGA ODE ARIYANTI**

**NIM. 17130130**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 KOTA MALANG

SKRIPSI

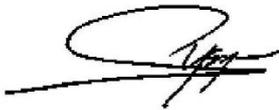
Oleh:



Ega Ode Ariyanti  
NIM. 17130130

Telah diperiksa dan disetujui pada 29 Juni 2021

Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya. M.A., Ph.D  
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti., M.A  
NIP. 19710701 200604 2 001

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 KOTA MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ega Ode Ariyanti (17130130)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2021 dan dinyatakan  
LULUS

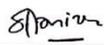
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720320 200901 2 004

: 

##### Sekretaris Sidang

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D  
NIP. 19740614 200801 1 016

: 

##### Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D  
NIP. 19740614 200801 1 016

: 

##### Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT dan kuasa-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Karena itu, dengan rasa bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

Allah SWT, hanya atas izin dan kemudahan-Nya yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dan nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat muslim yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Edy Poerwono Abdurrahman dan Rumami Abdurrahman serta kakak ku Balya Ilyas, Alm dan Achmad Romadlon yang terus menerus memberikan doa dan dukungan materil maupun moril.

Terima kasih kepada dosen pembimbing saya H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D yang telah sabar dan telaten membimbing dan memberikan masukan terhadap skripsi saya hingga selesai. Semoga Rahmat dan kasih sayang Allah SWT tercurahkan kepada beliau.

Kepada sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan tak lupa kepada diri sendiri yang sudah kuat dalam mengerjakan penelitian ini serta semesta yang tiada lelah dalam menemani mengerjakan skripsi ini.

Kepada seluruh teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih banyak telah menjadi teman saya dan menemani dari awal perkuliahan hingga akhir. Saya bahkan tidak dapat menggambarkan betapa bersyukur saya mengenal kalian dalam hidup saya.

## HALAMAN MOTTO

إِنِّي أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

(QS. An-Nahl : 1)

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

**H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ega Ode Ariyanti

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 29 Juni 2021

Yang terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang,

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

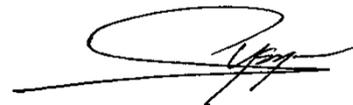
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ega Ode Ariyanti
NIM	:	17130130
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D**  
**NIP. 19740614 200801 1 016**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2021



EGA ODE ARIYANTI  
17130130

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, tiada kata yang dapat diucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Malang”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’at-Nya.

Skripsi disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun tanpa adanya bantuan serta dorongan dan motivasi dari beberapa pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Sehingga pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Edy Poerwono Abdurrahman dan Rumami Abdurrahman, yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, nasihat, serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D, selaku dosen wali dan dosen pembimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
7. Titik Dewi Utami, S.Pd, selaku Guru IPS SMP Negeri 24 Malang yang telah memberikan bantuan kepada peneliti untuk mendapatkan data mengenai penelitian yang dibutuhkan untuk skripsi serta membimbing peneliti dengan baik.
8. Indah Widyayanti, selaku staf Tata Usaha SMP Negeri 24 Malang yang telah memberikan bantuan kepada peneliti untuk mendapatkan data mengenai penelitian yang dibutuhkan untuk skripsi.
9. Serta semua pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti akan sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Malang, 28 Mei 2021

Peneliti

**Ega Ode Ariyanti**  
**NIM. 17130130**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1.	ا	<i>Alif</i>	'	16.	ط	<i>Tho</i>	Th
2.	ب	<i>Ba</i>	B	17.	ظ	<i>Zho</i>	Zh
3.	ت	<i>Ta</i>	T	18.	ع	<i>'Ain</i>	'
4.	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19.	غ	<i>Gain</i>	<u>Gh</u>
5.	ج	<i>Jim</i>	J	20.	ف	<i>Fa</i>	R
6.	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21.	ق	<i>Qaf</i>	<u>Q</u>
7.	خ	<i>Kha</i>	Kh	22.	ك	<i>Kaf</i>	K
8.	د	<i>Dal</i>	D	23.	ل	<i>Lam</i>	L
9.	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24.	م	<i>Mim</i>	M
10.	ر	<i>Ra</i>	R	25.	ن	<i>Nun</i>	N
11.	ز	<i>Zai</i>	Z	26.	و	<i>Wau</i>	W
12.	س	<i>Sin</i>	S	27.	هـ	<i>Ha</i>	H
13.	ش	<i>Syin</i>	Sy	28.	ء	<i>Hamzah</i>	'
14.	ص	<i>Sad</i>	Sh	28.	ي	<i>Ya</i>	Y
15.	ض	<i>Dlod</i>	DI	30.	ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	<u>I</u>

### Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab seperti halnya dalam Bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diflong).

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dummah</i>	U/u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal Rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌َـ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
◌ُـ	<i>Fathah dan wau</i>	Au/au	A dan U

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian</b> .....	10
<b>Tabel 3. 1 Tabel Rencana Observasi</b> .....	47
<b>Tabel 3. 2 Tabel Rencana Wawancara</b> .....	49
<b>Tabel 4. 1 Wawancara Siswa Terkait Peran Guru sebagai Orang Tua di Sekolah selama Pembelajaran Daring</b> .....	74
<b>Tabel 5. 1 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang Mengenai Peran Guru sebagai Orang Tua Selama Pembelajaran Daring</b> .....	85
<b>Tabel 5. 2 Hasil Wawancara Siswa Kelas 7B Terkait Berpengaruhnya Motivasi yang Diberikan oleh Guru IPS SMP Negeri 24 Malang</b> .....	88

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 3. 1 Gambar Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4. 1 Gambar Kelas Google Classroom Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 4. 2 Gambar Kelas Whatsapp Grup dari Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 4. 3 Gambar Guru Mengucapkan salam, meminta siswa untuk bangun bagi yang belum bangun, dan memulai pelajaran dengan berdoa .....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 4. 4 Guru Melakukan Absensi ketika Pembelajaran Daring berlangsung .....</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 4. 5 Gambar Guru Menjelaskan Materi melalui Voice Note dan Meminta Siswa untuk Membuka Buku Paket dan Memberikan Materi yang berasal dari Video Pembelajaran Youtube .....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 4. 6 Gambar-gambar Guru dalam Pemberian tugas kepada siswa .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 4. 7 Gambar Peta Konsep Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Desivita Mozza .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar 4. 8 Siswa Mengumpulkan Tugas di Google Classroom .....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 4. 9 Gambar Buku Paket IPS Kelas 7 yang Digunakan Siswa .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4. 10 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang Bernama Firdha Aulia .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4. 11 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Firdha Aulia .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4. 12 Bu Titik Sedang Memberikan Motivasi Diawal Pembelajaran dan Diakhir Pembelajaran .....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 4. 13 Gambar Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang Bernama Firdha Aulia.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 4. 14 Gambar Pekerjaan Rumah Siswa Kelas 7B Bernama Firdha Aulia .....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 4. 15 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Mochammad Rafli Setiyawan.....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 4. 16 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Zuhdy Faazhilah Dwi Susilo .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 4. 17 Gambar Soal Ulangan Harian dan Tugas Pemahaman Materi .....</b>	<b>70</b>

<b>Gambar 4. 18 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Firdha Aulia .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 4. 19 Gambar Chat Bu Titik di Grup Whatsapp IPS 7B mengingatkan tugas yang belum dikerjakan sebelum PAT dilaksanakan .....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 4. 20 Gambar Wawancara Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Mochammad Rafli Setiyawan.....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 4. 21 Gambar Wawancara Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Gicela Prita Laura .....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 4. 22 Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Salsabila Rasya Hadi Parisya.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 4. 23 Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Salsabila Rasya Hadi Parisya.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4. 24 Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Mukaromah Lailatul Fitri.....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMP Negeri 24 Malang .....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi .....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 5 Tabel Wawancara Siswa Terkait Pembelajaran Daring .....</b>	<b>99</b>
<b>Lampiran 6 Wawancara dengan Siswa Terkait Peran Guru sebagai Orang Tua di Sekolah selama Pembelajaran Daring .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 7 Wawancara Siswa Kelas 7B Terkait Berpengaruhnya Motivasi yang Diberikan oleh Guru IPS SMP Negeri 24 Malang.....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 8 Profil Sekolah.....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 9 Struktur Organisasi Sekolah .....</b>	<b>106</b>
<b>Lampiran 10 Wawancara Via Whatsapp dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang .....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran 11 Lingkungan Sekolah SMP Negeri 24 Malang .....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran 12 Biodata Peneliti .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>I. Konteks Penelitian</b> .....	1
<b>II. Fokus Penelitian</b> .....	4
<b>III. Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>IV. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>V. Orisinalitas Penelitian</b> .....	5
<b>VI. Definisi Istilah</b> .....	10
<b>VII. Sistematika Pembahasan</b> .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
<b>I. Fondasi Teoritis</b> .....	13
<b>A. Guru dan Perannya</b> .....	13
<b>1. Pengertian Guru</b> .....	13
<b>2. Peran Guru</b> .....	17
<b>B. Pembelajaran Daring</b> .....	27
<b>1. Pengertian Pembelajaran Daring</b> .....	27
<b>2. Fenomena Pembelajaran Daring</b> .....	28
<b>3. Kebijakan Pembelajaran Daring</b> .....	30

4.	<b>Manfaat Pembelajaran Daring .....</b>	31
5.	<b>Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring .....</b>	34
6.	<b>Model Pembelajaran Daring .....</b>	36
II.	<b>Kerangka Berpikir .....</b>	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		44
I.	<b>Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	44
II.	<b>Kehadiran Peneliti .....</b>	45
III.	<b>Lokasi Peneliti .....</b>	45
IV.	<b>Data dan Sumber data .....</b>	46
V.	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	47
VI.	<b>Analisis Data .....</b>	50
VII.	<b>Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	52
VIII.	<b>Prosedur Penelitian .....</b>	53
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		56
A.	<b>Paparan Data .....</b>	56
1.	<b>Profil dan Sejarah SMP Negeri 24 Malang .....</b>	56
2.	<b>Visi dan Misi SMP Negeri 24 Malang .....</b>	56
3.	<b>Struktur Organisasi Sekolah .....</b>	57
4.	<b>Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa .....</b>	58
5.	<b>Sarana Prasarana .....</b>	58
6.	<b>Prestasi Siswa SMP Negeri 24 Malang .....</b>	59
B.	<b>Hasil Penelitian .....</b>	59
1.	<b>Peran Guru IPS dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang .....</b>	60
a.	<b>Peran Guru sebagai Pengembang Media Pembelajaran Daring .....</b>	60
b.	<b>Peran Guru sebagai Pendidik, Pengajar, dan Pembimbing .....</b>	61
c.	<b>Peran Guru sebagai Motivator .....</b>	67
d.	<b>Peran Guru sebagai Evaluator dan Pelatih .....</b>	69
e.	<b>Peran Guru sebagai Orang Tua .....</b>	71
2.	<b>Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang .....</b>	74
a.	<b>Faktor Pendukung Pembelajaran Daring .....</b>	74
a)	<b>Motivasi dari Guru .....</b>	74

b)	Kuota dari Kemendikbud.....	75
<b>b.</b>	<b>Faktor Penghambat Pembelajaran Daring.....</b>	<b>76</b>
a)	Kuota.....	76
b)	Siswa Bosan Pembelajaran Daring .....	77
c)	Siswa Terlambat Dalam Mengumpulkan Tugas .....	78
d)	Guru Tidak Dapat Mengetahui Bakat dan Minat Siswa .....	79
<b>3.</b>	<b>Guru IPS Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang .....</b>	<b>80</b>
a)	Memberikan Motivasi .....	80
b)	Kerjasama Guru dengan Orang Tua .....	81
c)	Orang Tua Dipanggil ke Sekolah .....	81
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
<b>A.</b>	<b>Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang .....</b>	<b>83</b>
<b>B.</b>	<b>Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang .....</b>	<b>85</b>
<b>C.</b>	<b>Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
<b>I.</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>92</b>

## ABSTRAK

**Ode, Ega. 2021.** Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

---

---

Guru merupakan pendidik bangsa negeri ini yang menjadi cerminan peserta didik dalam melakukan hal apapun. Untuk menjalankan perannya sebagai seorang guru dengan baik. Guru harus menguasai peran-peran guru seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, dan lain-lain. Namun, menjadi seorang guru berarti harus mengikuti perkembangan teknologi agar guru dapat menyesuaikan cara mengajar mereka. Di sisi lain, pandemi tengah melanda negeri ini mengharuskan guru melakukan pembelajaran secara daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang (2) Faktor pendukung dan penghambat guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang (3) Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang sebagai berikut (a) Peran guru sebagai pengembang media pembelajaran daring (b) Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing (c) Peran guru sebagai motivator (d) Peran guru sebagai evaluator dan pelatih (e) Peran guru sebagai orang tua (2) Faktor pendukung dan penghambat guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang; Faktor pendukung pembelajaran daring (a) Motivasi dari guru (b) Kuota dari Kemendikbud, faktor penghambat pembelajaran daring (a) Kuota (b) Siswa Bosan Pembelajaran Daring (c) Siswa Terlambat Dalam Mengumpulkan Tugas (d) Guru tidak dapat mengetahui bakat dan minat siswa (3) Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang sebagai berikut (a) Memberikan motivasi (b) Kerjasama guru dengan orang tua dan (c) Orang tua dipanggil ke sekolah.

Kata kunci: Peran guru, Pembelajaran Daring, dan Pandemi.

## ABSTRACT

**Ode, Ega. 2021.** The Role of Social Science Teachers in Overcoming The Problem of Online Learning during the Pandemic at Junior High School 24 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

---

---

Teachers are educators of this country who are a reflection of students in doing anything. To perform his role as a teacher well. Teachers must master the roles of teachers such as teachers as educators, teachers as teachers, teachers as motivators, and others. However, becoming a teacher means having to keep up with the development of technology in order for teachers to adapt their teaching methods. On the other hand, the pandemic is sweeping the country requiring teachers to do online learning.

The purpose of this study is to explain (1) The role of Social Science teachers in online learning during the pandemic at State Junior High School 24 Malang (2) Supporting factors and inhibitions of Social Science teachers in carrying out online learning during the pandemic at State Junior High School 24 Malang (3) Social Science Teachers in overcoming the barriers of online learning during the pandemic at State Junior High School 24 Malang.

This research method uses qualitative research approach with case study type. The key instrument is the researcher himself. Data collection techniques using observations, interviews, and documentation.

The results showed that (1) The role of Social Science teachers in online learning during the pandemic at Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang as follows (a) The role of teachers as developers of online learning media (b) The role of teachers as educators, teachers, and mentors (c) The role of teachers as motivators (d) The role of teachers as evaluators and coaches (e) The role of teachers as parents (2) Supporting factors and inhibitions of Social Science teachers in implementing defense online during the pandemic at 24 Malang State Junior High School; Supporting factors of online learning (a) Motivation from teachers (b) Quota from the Ministry of Education, factors inhibiting online learning (a) Quota (b) Students Tired of Online Learning (c) Students Late In Collecting Assignments (d) Teachers can not know the talents and interests of students (3) Social Science Teachers in overcoming the barriers of online learning during the pandemic at Junior High School 24 Malang as follows (a) Provide motivation (b) Teacher cooperation with parents and (c) Parents are called to the school.

**Keywords:** Teacher role, Online Learning, and Pandemic

## مستخلص البحث

أودي، إيغا. 2021- دور معلمي العلوم الاجتماعية في التغلب على مشكلة التعلم عبر الإنترنت أثناء الجائحة في المدرسة الإعدادية 24 مالانغ. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية الطب والعلوم التعليمية، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانغ. مستشار الأطروحة: سعادة محمد يحيى، دكتوراه، دكتوراه

المعلمون هم معلمون في هذا البلد الذين هم انعكاس للطلاب في القيام بأي شيء. لأداء دوره كمدرس بشكل جيد. يجب على المعلمين السيطرة على أدوار المعلمين مثل المعلمين كمعلمين، والمعلمين كمعلمين، والمعلمين كمحفظات، وغيرهم. ومع ذلك، فإن العمل كمدرس يعني ضرورة مواكبة تطور التكنولوجيا من أجل أن يتكيف المعلمون مع أساليب التدريس الخاصة بهم. ومن ناحية أخرى، يجتاح الوباء البلاد مما يتطلب من المعلمين القيام بالتعلم عبر الإنترنت.

الغرض من هذه الدراسة هو شرح (1) دور معلمي العلوم الاجتماعية في التعلم عبر الإنترنت خلال الجائحة في المدرسة الإعدادية الحكومية 24 مالانغ (2) العوامل الداعمة والموانع لمعلمي العلوم الاجتماعية في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت خلال الجائحة في المدرسة الإعدادية الحكومية 24 مالانغ (3) معلمي العلوم الاجتماعية في التغلب على حواجز التعلم عبر الإنترنت خلال الجائحة في المدرسة الإعدادية الحكومية 24 مالانغ.

تستخدم طريقة البحث هذه نهجا بحثيا نوعيا مع نوع دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظات والمقابلات والوثائق.

وأظهرت النتائج أن (1) دور معلمي العلوم الاجتماعية في التعلم عبر الإنترنت خلال الجائحة في المدرسة الثانوية الحكومية 24 مالانغ على النحو التالي (أ) دور المدرسين كمطورين لوسائط التعلم الإلكتروني (ب) دور المدرسين كمعلمين ومعلمين ومرشدين (ج) دور المعلمين كمحفظات (د) دور المعلمين كمقيمين ومدرسين (هـ) دور المدرسين كأباء (2) العوامل الداعمة وتثبيط معلمي العلوم الاجتماعية في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت أثناء الجائحة في المدرسة الإعدادية 24 مالانغ؛ العوامل الداعمة للتعلم عبر الإنترنت (أ) الدافع من المعلمين (ب) الحصص من وزارة التربية والتعليم، والعوامل التي تحول دون التعلم عبر الإنترنت (أ) الحصص (ب) الطلاب الذين سئموا من التعلم عبر الإنترنت (ج) الطلاب المتأخرين في جمع المهام (د) لا يمكن للمعلمين معرفة مواهب ومصالح الطلاب (3) معلمي العلوم الاجتماعية في التغلب على حواجز التعلم عبر الإنترنت خلال الجائحة في المدرسة الإعدادية 24 مالانغ على النحو التالي (أ) توفير الحافز (ب) تعاون المعلمين مع أولياء الأمور (ج) يتم استدعاء أولياء الأمور إلى المدرسة.

**الكلمات الرئيسية:** دور المعلم، والتعلم عبر الإنترنت، والجائحة

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Konteks Penelitian**

Guru merupakan pendidik bangsa negeri ini yang menjadi cerminan peserta didik dalam melakukan hal apapun. Untuk menjalankan perannya sebagai pendidik guru memiliki peran guru yang memuat peran-peran guru guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah peran guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik adalah bagaimana cara mencerdaskan dan membagi ilmu yang mereka miliki kepada peserta didik. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>1</sup>

Adapun peran guru juga dibantu dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat dengan berbagai aplikasi yang dapat membantu guru dalam memudahkan pembelajaran. Tentunya guru sebagai unsur manusiawi tidak dapat dihilangkan begitu saja. Sehingga kemajuan teknologi ini bukan menghilangkan peran guru akan tetapi lebih bersifat membantu guru dalam menunjang pembelajaran.

Salah satu kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan adalah adanya aplikasi berbasis pendidikan seperti google classroom dan google meet. Begitupun media sosial yang digunakan sebagai pendamping dalam pembelajaran adalah whatsapp. Google classroom sendiri adalah bagian dari rangkaian aplikasi produktivitas online Google Apps for Education (GAPE) yang dikemas untuk guru dan siswa untuk pembelajaran dan kolaborasi online.<sup>2</sup> Sedangkan google meet adalah jawaban google untuk menunjang kegiatan dalam bentuk konferensi video.<sup>3</sup> Sebenarnya masih ada banyak aplikasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar namun dua aplikasi tersebut cukup sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

---

1 Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 37

2 Michael Zhang, *Teaching with Google Classroom* (Packt Publishing Ltd, 2016), hlm. 9

3 Scott La Counte, *Your Virtual Classroom* (Ridiculously Simple Books, 2020), hlm 74

Selain google meet dapat digunakan jika pembelajaran tidak dapat dilakukan di dalam kelas. Misalnya ketika terjadi bencana alam maupun pandemi, pembelajaran diharapkan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dimana pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang serta terpisah oleh jarak.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring tentu saja menjadi primadona dalam waktu singkat mengingat pada tahun 2020 tepatnya bulan Maret, Indonesia tengah dilanda pandemi. Maka dari itu pemerintah menyarankan pembelajaran untuk dilakukan secara online. Beruntungnya dibantu oleh teknologi yang cukup maju pada zaman ini hal tersebut bisa terlaksana dengan baik.

Tidak hanya itu pemerintah juga memberikan tayangan edukasi pada stasiun TV nasional atau TVRI. Ada banyak sekali tayangan edukasi dalam stasiun TV tersebut, baik dari mata pelajaran matematika, bahasa inggris, maupun sejarah dan masih banyak lagi. Adapun terdapat website dari pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Cara kerjanya juga tidak jauh dari google classroom dan google meet. Hal ini tentu saja menguntungkan bagi pihak guru karena tidak perlu repot-repot mencari aplikasi yang cocok untuk menunjang pembelajaran daring.

Aplikasi pembelajaran daring seperti google classroom dan google meet juga mudah untuk digunakan di ponsel, laptop, dan komputer. Bahkan banyak guru senior lebih terbantu dengan adanya aplikasi tersebut meskipun mereka juga masih belajar dalam menggunakannya. Akan tetapi, sehebat apapun aplikasi maupun pembelajaran daring peran guru tetap tidak akan pernah tergantikan dan selalu dibutuhkan kapanpun dan dimanapun.

Peran guru sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran daring. Salah satunya adalah peran guru sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator adalah menunjang pendidikan peserta didik dengan menyediakan fasilitas pembelajaran dengan cara membantu peserta didik mendapatkan

---

<sup>4</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2

pemahaman sendiri tentang materi, peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan penekanan kepada peserta didik. Pada pembelajaran daring meskipun cukup sulit dilakukan akan tetapi baik guru maupun peserta didik dapat melakukannya dengan baik.

Biasanya guru memberikan beberapa menit kepada peserta didik untuk bertanya perihal materi pelajaran yang sudah disampaikan sehingga guru dapat mengetahui dimana kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini dilakukan guru untuk menjalankan peran guru sebagai fasilitator.

Tidak mudah mengajar siswa melalui pembelajaran daring karena secanggih apapun tentunya pembelajaran daring memiliki sisi negatif maupun positif. Seperti yang kita ketahui sisi positif pembelajaran daring jika dilakukan pada masa pandemi ini adalah terhindar dari penyakit. Selain itu pembelajaran daring juga cukup efisien dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran karena peserta didik tidak perlu menempuh jarak demi pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja.

Sayangnya setiap hal positif selalu memiliki hal negatif. Begitupun pada pembelajaran daring. Hal negatif dalam pembelajaran daring bukan berarti pembelajaran daring adalah pembelajaran yang buruk akan tetapi “kurang”. Dari sisi peserta didik, mereka sering mengeluh karena waktunya habis digunakan untuk melakukan pembelajaran daring padahal pembelajaran daring diklaim lebih hemat waktu. Selain itu, peserta didik merasa penjelasan yang diberikan guru kurang dalam sehingga terkadang siswa bingung apa yang dijelaskan oleh guru. Tidak hanya itu, mereka juga kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tidak dapat bertanya pada guru secara langsung dan hanya mengandalkan buku dan internet. Adapun peserta didik di kalangan menengah ke bawah kesulitan dalam membeli kuota internet bahkan terkadang terpaksa tidak mengikuti pelajaran. Bahkan ada beberapa peserta yang tidak memiliki ponsel dan meminjam orang tua maupun saudara mereka.

Sedangkan dari sisi guru, guru sering diabaikan oleh siswa baik di grup Whatsapp maupun melalui Google Meet yang notabene dapat melihat muka secara langsung. Siswa sering mematikan kamera mereka sehingga

guru tidak dapat melihat apakah mereka benar-benar menyimak pembelajaran atau tidak. Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru bahkan tidak dikerjakan dengan baik dan menunggu guru meminta tugas yang mereka kerjakan. Adapun guru juga terkadang kesulitan jika menghubungi siswa melalui whatsapp bahkan ada yang tidak merespon dengan berbagai alasan yang mereka berikan.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam pembelajaran daring? Serta faktor pendukung dan penghambat apa yang ada dalam pembelajaran daring? Dan cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika pembelajaran daring. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengambil judul **“Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Malang”**.

## **II. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang?
3. Bagaimana guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang?

## **III. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang.
3. Untuk mengetahui guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang.

#### **IV. Manfaat Penelitian**

Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Memahami peran guru IPS dalam memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran daring serta mengetahui proses pembelajaran daring, faktor pendorong pembelajaran daring, faktor pendukung pembelajaran daring, dan cara guru IPS dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada selama pembelajaran daring.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

4. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi dan gambaran secara umum bagaimana guru ilmu pengetahuan sosial melakukan pembelajaran daring dan mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik selama pembelajaran daring.

#### **V. Orisinalitas Penelitian**

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, disamping itu untuk menghindari persamaan atau pengulangan terhadap

media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi Zainul Haq dengan judul **“Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021”** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya peran dari guru dan orang tua pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran daring sinkron melalui aplikasi whatsapp sebagai media pembelajarannya. Kemudian peran orang tua terlihat nyata dengan menjadi pendidik, pelindung, dan pengasuh serta pemberi contoh ketika di rumah. Demikian pula faktor pendukung dan penghambat peran guru beserta orang tua dalam terlaksananya pembelajaran daring. faktor pendukung peran guru dan orang tua antara lain: alat komunikasi, manajemen pendidikan yang baik, SDM pada guru, SDM pada siswa. Sedangkan faktor penghambat peran guru dan orang tua antara lain: jaringan internet, alat komunikasi yang kurang memadai, kemampuan siswa dalam mengoperasikan media sosial whatsapp, orang tua yang gagap teknologi, dan kurangnya support belajar dari orang tua.

2. Skripsi Rosmita dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020)”** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS pada pembelajaran daring semester genap 2019/2020 maka dapat dikatakan pembelajaran daring tersebut lebih efektif karena dari data perolehan hasil belajar siswa kelas X IPS pada semester ganjil mengalami peningkatan. Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam hasil belajar ada beberapa masalah dalam pembelajaran daring sehingga masih terlihat kurang efektif dan harus lebih ditingkatkan baik dari guru maupun dari siswa.

3. Skripsi Ita Nurhidayah dengan judul **“Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020”** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring sudah cukup terlaksana namun belum secara keseluruhan dari sebelas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat yang memengaruhi peran guru dalam pembelajaran diantaranya: kurangnya pembelajaran daring, kurangnya wawasan guru mengenai teori guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring, fasilitas sekolah yang belum memadai, kebiasaan guru sebagai *center* kelas, dan kurangnya guru melakukan studi banding ke sekolah lain.

4. Skripsi Yasir Alkhoiri dengan judul **“Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar”** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Januari 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh baik dari aspek peran guru sebagai pembimbing, sumber belajar, fasilitator, dan motivator sudah terlaksana meskipun belum maksimal seperti pembelajaran tatap muka.

5. Skripsi Wendy Kurniawan dengan judul “**Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI paa Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu**” Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring dilakukan sesuai dengan petunjuk dari pemerintah kemudian setiap selesai pembelajaran guru PAI melakukan evaluasi pada siswa. Adapun hambatan dalam proses pembelajaran adalah kendala dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan kebijakan dalam pembelajaran.

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Zainul Haq judul “ <b>Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021</b> ”	Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dalam pembahasan teori yaitu pengertian guru dan pembelajaran daring. Serta persamaan lain terhadap pendekatan penelitian yang digunakan	Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti, pada penelitian ini disertakan peran orang tua sementara penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti hanya menggunakan peran guru sebagai subjek.	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan peran orang tua dapat berjalan dengan baik apabila faktor pendukung dan faktor penghambat dapat diatasi dengan baik sehingga pembelajaran daring yang diinginkan dapat tercapai.

	skripsi, tahun 2020.	yaitu kualitatif pendekatan deskriptif.		
2.	Rosmita judul <b>“Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur)”</b> skripsi, tahun 2020.	Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dalam pembahasan yaitu pada pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan efektivitas pembelajaran daring. Serta pada teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika dilihat dari hasil belajar siswa namun masalah yang ada pada pembelajaran daring dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif.
3.	Ita Nurhidayah judul <b>“Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020”</b> skripsi, tahun 2020.	Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Serta peran guru sebagai subjek utama dalam penelitian ini.	Meskipun peran guru sebagai subjek dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, hal ini juga .menjadi pembeda. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang peran guru sebagai fasilitator.	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator cukup terpenuhi meskipun ada beberapa aspek peran guru sebagai fasilitator kurang memadai.
4.	Yasir Alkhoiri judul <b>“Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan</b>	Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan	Adapun penelitian yang tampak berbeda dengan	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sudah cukup baik

	<b>Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar</b> ” skripsi, tahun 2021.	diantaranya peran guru sebagai subjek penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.	peneliti adalah peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran sementara peneliti adalah peran guru dalam media pembelajaran daring.	dalam pelaksanaannya hanya saja masih belum maksimal seperti pembelajaran tatap muka.
5.	Wendy Kurniawan judul <b>“Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu</b> ” skripsi, tahun 2021.	Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.	Terdapat perbedaan dalam pada subjek yang diteliti yaitu kompetensi guru dalam pembelajaran PAI, sementara pada penelitian peneliti fokus pada peran guru dalam pembelajaran daring.	Penelitian ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan secara daring sesuai dengan petunjuk dari pemerintah sayangnya masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya .

**Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian**

## VI. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah-istilah yang akan dipakai untuk proposal skripsi yang berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang”.

Diantaranya sebagai berikut:

### 1. Guru dan Perannya

Peran guru sebagai pendidik dalam mencerdaskan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki wawasan luas sangat penting. Kualitas pendidik harus diperhatikan demi

terciptanya peserta didik yang diharapkan. Sebagai seorang pendidik harus memiliki karakter standar seorang guru supaya bisa mencetak siswa yang cerdas, dapat diandalkan, dan berkarakter.<sup>5</sup>

## 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan inovasi dalam pendidikan yang menggunakan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang stabil dengan menggunakan ponsel, laptop, atau komputer maupun perangkat elektronik lain yang mendukung.<sup>6</sup>

## VII. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ilmiah harus disampaikan secara runtut dan sistematis. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud dari peneliti yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti membagi ke dalam enam bab, yakni Bab I yang merupakan Pendahuluan. Bab II yang merupakan kajian pustaka, Bab III yang merupakan metode penelitian, Bab IV yang merupakan paparan data dan hasil penelitian, Bab V yang merupakan pembahasan, dan Bab VI yang merupakan penutup.

Bab I, yakni Pendahuluan. Pendahuluan merupakan awal mula dari penulisan karya ilmiah. Dalam Pendahuluan, peneliti memberikan gambaran umum mengenai fenomena atau kasus yang akan diteliti. Bagian Pendahuluan mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, yakni kajian pustaka. Dalam kajian Pustaka, peneliti menjelaskan teori yang terkait dengan fenomena atau kasus yang akan diteliti. Kajian Pustaka dalam penelitian ini meliputi pengertian guru, peran guru, pembelajaran daring; pengertian pembelajaran daring, fenomena

---

<sup>5</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Literasi Nusantara, 2020), hlm. 86

<sup>6</sup> Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2

pembelajaran daring, kebijakan pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, sumber pembelajaran daring, dan model pembelajaran daring.

Bab III, yakni metode penelitian. Dalam metode penelitian, peneliti memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan atau prosedur penelitian.

Bab IV, yakni paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini, peneliti menyajikan uraian yang terdiri dari paparan data penelitian yang terdiri dari sejarah singkat SMP Negeri 24 Malang, serta temuan data penelitian yang terdiri dari diagram pengumpulan data angket dan didukung oleh hasil wawancara.

Bab V, yakni pembahasan. Pada bab ini, peneliti menjawab penelitian dan menganalisis temuan penelitian yang membahas mengenai Peran Guru IPS dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 24 Malang.

Bab VI, yakni penutup. Bab terakhir dalam skripsi ini adalah kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### I. Fondasi Teoritis

#### A. Guru dan Perannya

##### 1. Pengertian Guru

Pengertian guru dari segi etimologi sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* yang berasal dari bahasa inggris. Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar khususnya di sekolah/madrasah. Adapun dalam bahasa arab kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.<sup>7</sup>

Pengertian *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana dan bertanggung jawab serta memiliki kasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang Allah. Dalam pengertian *Mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.<sup>8</sup>

Kata mu'alim, murabbi dan mu'addib cenderung menunjuk pada arti mengasuh, merawat, dan membesarkan seperti pada Q.S al-Isra ayat 23-24 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَلِعَنَّ مِنْ دُونِكَ الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا  
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣٠

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu*

---

7 Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Depublish, 2019), hlm. 3

8 Ibid, hlm. 3

*dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (23).*

Sedangkan kata mu'allim merujuk pada kata yang berarti mengajarkan yang mengacu pada Q.S Al-Baqarah ayat 31-33 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
٠٣١٠

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (31).*

Pengertian istilah-istilah guru dalam bahasa arab secara etimologis dapat disimpulkan peran seorang guru sebagai tenaga pendidik, penyampai ilmu, pelatih, pembimbing dan pendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.<sup>9</sup> Yang artinya guru dapat disebut sebagai tempat dimana siswa bertanya berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan maupun hal tentang ilmu yang tidak mereka ketahui. Serta diharapkan dapat membimbing dan mendorong siswa dalam mengasah ilmu pengetahuan yang akan mereka miliki.

Selain itu kata guru juga berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan. Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah merujuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid bahkan masyarakat tempat dimana ia tinggal. Seorang guru yang harus digugu memiliki makna segala sesuatu yang disampaikan oleh guru hendaknya senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya. Sementara ditiru memiliki pengertian seorang guru harus

---

9 Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Depublish, 2019), hlm. 5

menjadi contoh yang baik bagi semua muridnya.<sup>10</sup> Segala perilaku guru selalu menjadi pusat perhatian baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat karena guru dianggap sebagai cerminan penerus bangsa.

Adapun penyebutan guru dari beberapa daerah di Indonesia yang telah melewati proses akulturasi, di pulau Jawa sebutan untuk guru adalah kyai, di daerah Sunda adalah Ajengan. Tuan guru adalah panggilan guru di Lombok, dan Buya adalah sebutan guru untuk daerah Sumatra.<sup>11</sup> Selain itu gelar tersebut juga tidak didapat serta merta sebuah gelar akan tetapi terdapat penjelasan bahwa posisi guru mengandung makna sosial yang tinggi. Tidak mengherankan di dalam kehidupan masyarakat Jawa terdapat penjelasan mengenai ‘guru, ratu wong atua karo’ yang memiliki arti kepada guru, pemimpin, dan terutama orang tua harus dihormati untuk menuju jalan bahagia dan selamat dunia akhirat.<sup>12</sup>

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>13</sup> Selain itu terdapat pengertian lain mengenai guru yaitu suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa:<sup>14</sup>

*“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan*

---

10 Moh, Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Penerbit STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 22

11 Ibid, hlm. 21

12 Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Depublish, 2019), hlm. 5

13 Ibid, hlm. 6

14 Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 6

*mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.*

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian pengertian guru mulai berkembang dalam pandangan masyarakat bahwa seorang guru dapat melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di sekolah tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushola, pondok, bahkan di rumah.<sup>15</sup>

Adapun beberapa pendapat ahli mengenai pengertian guru, berikut diantaranya:<sup>16</sup>

1. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik maupun spiritual.

2. Husnul Khotimah

Menurut Husnul Khotimah (2008), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

3. Ngalim Purwanto

Pengertian guru adalah orang pernah memberikan ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

4. Mulyasa

Pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5. Drs. M. Uzer Usman

---

15 Ibid, hlm. 7

16 Ibid, hlm. 8

Pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan nasional.

Mengacu pada pengertian guru di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.<sup>17</sup>

## **2. Peran Guru**

Peran guru sebagai pendidik dalam mencerdaskan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki wawasan luas sangat penting. Kualitas pendidik harus diperhatikan demi terciptanya peserta didik yang diharapkan. Sebagai seorang pendidik harus memiliki karakter standar seorang guru supaya bisa mencetak siswa yang cerdas, dapat diandalkan, dan berkarakter. Tujuan pendidikan tidak dapat tercapai apabila guru tidak memiliki karakter standar seorang guru. Oleh karena itu, kemampuan serta kompetensi dari guru sangat penting demi mencetak peserta didik yang cerdas dan berkarakter.<sup>18</sup>

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, adapun menurut Dewi Safitri dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* terdapat beberapa pendapat mengenai peran guru:<sup>19</sup>

1. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
2. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.

---

<sup>17</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 6

<sup>18</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Literasi Nusantara, 2020), hlm. 86

<sup>19</sup> Loc. Cit.

4. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
5. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
6. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
7. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
8. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.
9. Dan lainnya.

Adapun pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:<sup>20</sup>

- a. Guru sebagai pengajar (teacher as instructor)
- b. Guru sebagai pembimbing (teacher as counselor)
- c. Guru sebagai ilmuan (teacher as scientist)
- d. Guru sebagai pribadi (teacher as person)

Peran guru sendiri memiliki arti yang lebih luas, dimana sekolah berfungsi sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, dimana sekolah merupakan lembaga yang turut serta secara aktif sebagai wadah modernisasi masyarakat dan dimana sekolah berperan secara aktif dalam membangun. Maka dengan demikian peran guru menjadi lebih luas, meliputi:<sup>21</sup>

- a. Guru sebagai penghubung (teacher as communicator)
- b. Guru sebagai modernisator
- c. Guru sebagai pembangun (teacher as constructor)

---

20 Op.cit., hlm. 22

21 Op.cit., hlm. 22

Adapun Mulyasa dalam bukunya membagi peran guru menjadi beberapa peran, diantaranya sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, karena guru adalah tokoh panutan maka guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup wibawa, teladan, tanggung jawab, berakhlak mulia serta jujur dan adil.

Mendidik merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Tugas pendidik menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan:<sup>23</sup>

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

b. Guru sebagai Pengajar

---

22 Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 37-65

23 Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 3-4

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah atau di kelas. Guru menyampaikan materi pelajaran supaya murid dapat memahami dengan baik ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga berusaha supaya siswa memiliki perubahan terhadap sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang telah diberikan.<sup>24</sup> Guru sebagai pengajar juga membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Perkembangan teknologi juga mengubah fungsi guru dari pengajar menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar. Perkembangan teknologi membuat buku-buku menjadi murah bahkan gratis dengan fitur e-book. Disamping itu peserta didik kini dapat belajar dari berbagai sumber yang memadai seperti ponsel, laptop, komputer, televisi, bahkan e-learning yang biasanya disediakan oleh sekolah maupun kemendikbud.<sup>25</sup>

Untuk melakukan tugasnya sebagai pengajar guru tidak boleh berhenti dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun teknologi. Karena ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Begitupun teknologi kini yang memudahkan guru dan peserta didik jika ingin belajar dimanapun dan kapanpun.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Perjalanan disini merupakan suatu proses belajar dalam kelas maupun di luar kelas. Tugas guru dalam

---

24 Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT Indragiri Dot Com, 2019), hal. 23

25 Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 38

membimbing adalah memastikan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik. Kemudian guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang utama bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmani akan tetapi psikologis mereka juga harus ikut terlibat.

Tidak kalah penting tahap selanjutnya adalah guru harus memaknai kegiatan belajar. Guru harus mampu memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar peserta didik. Yang terakhir, guru harus melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di masa depan.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik supaya mereka maupun menemukan masalah mereka sendiri, memecahkan masalah tersebut, mengenal diri mereka sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terkadang peserta didik kesulitan dalam menemukan masalah dalam diri mereka serta mengenal diri mereka sendiri sehingga peran guru disini cukup penting bagi peserta didik.<sup>26</sup>

Sering ditemui jika terdapat masalah murid tidak langsung datang menemui guru bimbingan konseling tetapi datang kepada guru kelas atau guru yang mereka percaya. Maka dari itu, penting bagi seorang guru untuk menguasai peran sebagai pembimbing.<sup>27</sup>

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran tentu memerlukan konsistensi dan kesabaran guna melatih kemampuan intelektual maupun motorik, tentunya hal ini memerlukan latihan. Hal tersebut juga terdapat dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan peserta didik tidak dapat

---

26 Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 23

27 Ibid, hlm. 24

menunjukkan kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki bahkan akan memudar jika tidak dilatih. Oleh sebab itu, guru sebagai pelatih bertugas untuk melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi mereka sesuai dengan bakat dan minat peserta didik masing-masing.<sup>28</sup>

Sebagai seorang pelatih guru harus mengetahui karakter serta bakat dan minat di dalam diri peserta didik dengan baik. Bakat dan minat mereka bisa diketahui melalui test potensi akademik sehingga guru dapat mengarahkan peserta didik tentang apa yang harus mereka lakukan. Selain itu, guru juga harus menyiapkan beberapa latihan soal untuk melatih kemampuan mereka dalam berpikir mengenai mata pelajaran.

Selain melakukan test potensi akademik, guru juga dapat melakukan wawancara mendalam kepada peserta didik untuk mengetahui minat mereka dalam suatu bidang. Guru dapat menciptakan situasi supaya peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang seharusnya mereka ketahui tentang diri mereka. Tentunya guru harus menahan diri untuk menjawab pertanyaan peserta didik sehingga kewenangan yang dimiliki oleh guru tidak membunuh kreativitas peserta didik.

e. Guru sebagai Pembaharu (Innovator)

Pembaharuan di dalam masyarakat terjadi berkat pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh tersebut ada yang langsung ke dalam masyarakat dan melalui lembaga pendidikan.<sup>29</sup>

Guru sebagai pembaharu harus mampu menciptakan dan menanamkan jiwa pembaharu dikalangan peserta didik.<sup>30</sup> Hal

---

28 Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 42

29 Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 27

30 Op.cit., hlm. 27

tersebut penting dan perlu dilakukan supaya peserta didik bisa menerima dengan mudah apabila terjadi pembaharuan dalam hal teknologi dan ilmu dalam hidup mereka. Di sisi lain, peserta didik diharapkan suatu hari dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran mereka setelah mempelajari teknologi dan ilmu.

Guru harus mampu menjadi jembatan bagi peserta didik dalam mempelajari ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini. Tentunya dalam melaksanakan hal tersebut guru harus melakukannya sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan. Diharapkan melalui pembaharuan-pembaharuan tersebut dapat memberikan hasil yang positif baik dari siswa maupun guru.

f. Guru sebagai Model dan Teladan

Istilah guru adalah digugu dan ditiru bukan hanya sebuah istilah akan tetapi sungguh menjadi model dan teladan bagi peserta didik. Segala sifat, perilaku, bahkan kemampuan seorang guru akan selalu disorot baik oleh peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu, menjadi guru bukanlah hal yang mudah, apabila seorang guru melakukan hal yang tercela masyarakat akan memandang guru dengan tatapan tajam. Maka dari itu guru harus memiliki sifat dan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Sehubungan dengan teladan seorang guru diatas, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru:<sup>31</sup>

1. Sikap dasar: postur serta ekspresi yang nampak dalam masalah-masalah penting, seperti kegagalan, keberhasilan, kebenaran, pembelajaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, dan lain-lain.
2. Bicara dan gaya bicara: penggunaan kalimat dalam bahasa yang digunakan sebagai alat berpikir dan komunikasi.

---

31 Op.cit., hlm. 46

3. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: luasnya pengalaman seseorang dan nilai serta tidak dapat mengelak dari kesalahan.
5. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan dapat menampakkan ekspresi dalam penggunaannya.
6. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral. Keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
7. Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
8. Perilaku neurotis: perilaku yang digunakan sebagai pertahanan diri untuk melindungi diri sendiri bahkan dapat menyakiti orang lain.
9. Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
10. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
11. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias, dan semangat hidup.
12. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Hal tersebut diatas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambah aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.<sup>32</sup> Guru diharapkan juga demikian di kehidupan pribadi mereka, jadi antara kehidupan pekerjaan di sekolah dan kehidupan sosial di rumah guru harus seimbang. Sehingga dapat menjadi teladan yang sesungguhnya dan tidak hanya menjadi teori semata.

g. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat yang disukai oleh peserta didik, oleh orang tua dan masyarakat, sifat-sifat itu sangat diperlukan supaya guru dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.<sup>33</sup> Peserta didik lebih mudah menyukai guru dengan sikap yang baik dan akan selalu terkenang dihati mereka tentang guru tersebut. Hal ini tentunya menguntungkan dalam pengajaran. Apabila guru tengah menjelaskan sesuatu tentang materi pelajaran peserta didik akan lebih mendengarkan karena sifat baik guru tersebut.

Secara tidak langsung guru dituntut menjadi pribadi yang memiliki sifat yang baik dan menyenangkan supaya peserta didik juga lebih nyaman dengan guru tersebut. Tidak mudah bagi guru untuk selalu bersikap baik di depan maupun di Belakang peserta didik. Oleh sebab itu wajib bagi guru untuk memupuk sifat-sifat pribadi sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).

Menjaga sifat-sifat pribadi bagi guru merupakan hal yang berat karena kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Guru

---

32 Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 47

33 Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 26

yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan mengakibatkan berkurangnya minat belajar pada mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Hal ini tentu dapat merugi di bagian peserta didik karena tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>34</sup>

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya. Antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Sifat supel atau mudah bergaul harus dimiliki oleh guru, sebab kalau tidak pandai bergaul akan menjadi kaku dan kurang disukai oleh masyarakat.<sup>35</sup> Sebagaimana masyarakat tentu segan jika berhadapan dengan seseorang yang berprofesi sebagai guru akan tetapi jika guru tersebut memiliki sifat yang supel dan menyenangkan maka masyarakat tidak perlu takut untuk mendekatinya.

#### h. Guru sebagai Peneliti

Guru sebagai manusia tentu memiliki naluri ingin tahu dan mencari tahu selain itu pekerjaan mereka menuntut untuk selalu mengetahui perubahan apa yang tengah terjadi berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan. Sehingga guru dianggap seseorang yang harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta berpandangan maju sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah tak jarang sering melakukan penelitian secara terbuka pada peserta didik. Di samping itu, teknologi pada zaman ini juga memudahkan guru dalam melakukan penelitian.

Sebagai seorang peneliti, guru tidak boleh tertutup pada suatu perubahan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik. Tak jarang meskipun kesulitan dalam melakukan penelitian, guru tetap berusaha untuk mengikuti dan menyesuaikan diri

---

34 Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 48

35 Ibid, hlm. 48

dengan perkembangan teknologi. Bahkan terdapat cara supaya guru tidak kesulitan dalam melakukan penelitian yaitu belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti seminar, mengarang buku dan membuat karya-karya ilmiah.<sup>36</sup>

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan inovasi dalam pendidikan yang menggunakan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang stabil dengan menggunakan ponsel, laptop, atau komputer maupun perangkat elektronik lain yang mendukung.<sup>37</sup> Pembelajaran daring juga dikenal dengan istilah pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.<sup>38</sup> Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja asalkan jaringan internet stabil dan mendukung pembelajaran tersebut.

Pembelajaran daring zaman dahulu dan zaman sekarang tentu berbeda jauh. Pada zaman dahulu, pembelajaran daring menggunakan koran, DVD, bahkan radio yang tentunya dikirim masing-masing ke rumah peserta didik. Hal ini tentu memakan banyak waktu mengingat pengirimannya yang lama. Sedangkan pada zaman sekarang, cukup dengan menggunakan ponsel maupun perangkat elektronik lain yang mendukung sudah dapat mengikuti pembelajaran daring.

Pesatnya perkembangan teknologi yang berdampak pada pendidikan kemudian terciptanya pembelajaran daring merupakan salah satu dampak yang positif dan dianggap efektif karena tidak

---

36 Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 25-26

37 Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2

38 Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2

membuang-buang waktu. Pembelajaran daring pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran yang berbasis elektronik atau e-learning yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Dengan adanya pembelajaran online tersebut peserta didik dapat belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan membosankan.<sup>39</sup>

Dari paragraf diatas, dapat diketahui jika pembelajaran daring bukan hal yang baru di dunia pendidikan dan lebih familiar dengan adanya berbagai jenis konsep pembelajaran yang berawalan e, seperti e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Namun pembelajaran daring memang masih jarang digunakan dan hanya beberapa sekolah maupun perguruan tinggi yang menggunakannya. Beberapa sekolah maupun perguruan tinggi menggunakannya hanya sebagai pendamping pembelajaran.

Akan tetapi secara total pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia maupun di negara di dunia dimulai pada tahun 2020 akibat dari pandemi covid-19. Pada tanggal 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease*.<sup>41</sup>

## **2. Fenomena Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan alternatif yang tepat untuk pendidikan karena pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Pembelajaran daring dilakukan supaya materi pelajaran tetap tersampaikan kepada peserta didik meskipun terdapat beberapa kendala, diantara lain guru yang lebih aktif ketika

---

39 Op.cit., hlm.3

40 Op.cit., hlm. 3

41 I Ketut Sudarsana dkk. *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 37

pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang cukup bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Sebenarnya antara efektif dan terpaksa merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan supaya pendidik maupun peserta didik terhindar dari virus corona.

Akan tetapi, di sisi lain, terdapat peserta didik dari keluarga menengah ke bawah yang kesulitan dalam membeli kuota internet bahkan ada siswa yang kesulitan untuk membeli ponsel.<sup>42</sup> Tidak hanya itu, di beberapa daerah, terutama daerah 3T (Terdepan, terluar, terisolir) juga memiliki masalah pada ketersediaan listrik dan jaringan internet.<sup>43</sup>

Beruntungnya pemerintah yang cukup peka dalam permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang tidak mampu membeli kuota internet mendapat bantuan paket data internet. Sehingga peserta didik tidak ada alasan lagi untuk tidak mengikuti pembelajaran daring. Sementara untuk daerah 3T, yang masih berada pada zona hijau bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolah menggunakan protokol kesehatan yang berlaku. Adapun guru bahkan pergi ke rumah siswa satu persatu demi menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

Guru sebagai pendidik juga harus mampu menempatkan diri mereka sesuai dengan alur perkembangan zaman. Guru mau tidak mau harus melek terhadap teknologi terbaru. Sehingga jika terdapat wabah maupun tidak, guru diharapkan terus bisa beradaptasi dengan keadaan. Jadi, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak mempelajari

---

42 Agung Rachmat, Iwan Krisnadi, “*Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (online) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat Pandemi Covid-19*”. Magister Elektro Universitas Mercu Buana, 2020, hlm. 1-7

43 Roman Andrianto Pangondian dkk, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*”. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). Vol. 1 No. 1, hlm. 59

teknologi pada zaman ini. Sesungguhnya disetiap pembelajaran selalu terdapat hal positif maupun negatif, akan tetapi jika pendidik, peserta didik, dan pemerintah dapat bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring maka pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.

### **3. Kebijakan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring tentu membutuhkan kebijakan yang tetap supaya tidak keliru dalam pelaksanaannya. Kebijakan pembelajaran daring memiliki makna aturan yang diterapkan terkait dilaksanakannya pembelajaran daring pada masa pandemi, berikut merupakan dasar hukum, ketentuan, dan media pembelajaran daring:

#### **a. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di negara ini diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang telah diterapkan oleh pemerintah pusat. Terdapat beberapa dasar-dasar hukum yang mengatur tentang penyelenggaraan pembelajaran daring. Adapun salah satunya sebagai berikut: Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 pada perguruan tinggi.

#### **b. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Sedangkan untuk ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya:<sup>44</sup>

---

44 Alberti Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 9

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19.
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

c. Media Pembelajaran Daring

Tidak ada batasan dalam menggunakan media pembelajaran daring, guru berhak menentukan media apa yang akan digunakan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga antara peserta didik dan guru tidak terdapat kesalahpahaman. Ada cukup banyak media pembelajaran daring yang bisa digunakan yaitu e-learning, edmodo, google classroom, google meet, google form, youtube, maupun email dan lain sebagainya. Bahkan whatsapp yang notabene hanya aplikasi chat kini bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran online karena dianggap lebih mudah.<sup>45</sup>

**4. Manfaat Pembelajaran Daring**

Ada begitu banyak manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut diantaranya:<sup>46</sup>

- a. Terhindar dari Virus Corona

---

<sup>45</sup> Op,cit., hlm. 11

<sup>46</sup> I Ketut Sudarsana, dkk. Covid 19: Perspektif Pendidikan (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 43-46

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah merupakan salah satu upaya pencegahan virus corona. Sebab virus corona dapat menyebar dengan mudah melalui kontak fisik, sehingga pembelajaran daring diharapkan melindungi pendidik dan peserta didik. Di sisi lain, pembelajaran daring adalah jalan keluar yang paling aman supaya peserta didik tetap memperoleh ilmu.

b. Waktu dan Tempat yang Fleksibel

Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja dengan jaringan stabil dan *hardware* yang memadai. Namun, pembelajaran daring ini dilakukan supaya terhindar dari virus corona, maka pendidik dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Jadi, meskipun berada di rumah pendidik tetap masih bisa bekerja dan mempunyai banyak waktu luang untuk menilai tugas-tugas peserta didik. Begitupun dengan peserta didik diharapkan memiliki waktu luang untuk belajar kembali tentang materi yang sudah dipelajari.

c. Efisiensi Biaya

Tidak bisa dipungkiri, sebagian dari pendidik dan peserta didik masih menggunakan kendaraan ke sekolah baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Hal tersebut tentu memiliki pengeluaran yang tinggi dan tak jarang peserta didik yang jarak sekolahnya dekat memilih jalan kaki. Adanya pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya tersebut.

d. Pembelajaran Variatif, Aktif, Kreatif, dan Mandiri

Semenjak terlaksananya pembelajaran daring, pendidik menjadi lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Pendidik yang biasanya mengajar secara monoton, mau tidak mau harus belajar supaya pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan kreatif. Di sisi lain,

peserta didik juga dituntut lebih mandiri, mandiri dalam mencari materi, mandiri dalam belajar, dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Belajar secara mandiri cenderung membuat siswa lebih mudah mengingat dan membuat rancangan belajar sendiri sehingga belajar akan terasa menyenangkan.

e. Mendapatkan Informasi Lebih Banyak

Pembelajaran daring membuat peserta didik dengan mudah mencari tau segala informasi mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari. Ketimbang di sekolah, peserta didik bisa langsung mencari menggunakan *gawai* mereka. Sehingga apabila peserta didik tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik bisa mencari tahu dengan mudah. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas.

f. Mengoperasikan teknologi lebih baik

Jika pendidik maupun peserta didik sering menggunakan teknologi maka secara tidak langsung akan melatih kemampuan mereka. Bagi mereka yang kurang paham mengenai teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi. Sehingga dari hari ke hari ilmu mengenai teknologi dapat meningkat dan mahir dalam mengoperasikan teknologi.

g. Hubungan dengan Keluarga Menjadi Lebih Dekat

Tidak bisa dipungkiri sejak adanya libur pandemi, mayoritas orang menghabiskan waktu mereka di rumah bersama keluarga. Hal ini dapat membuat hubungan keluarga yang renggang dapat erat kembali. Begitupun yang erat akan semakin erat. Selain itu, jika terdapat kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik bisa bertanya kepada anggota keluarga yang ada di rumah.

h. Lebih Menghargai Waktu

Meskipun diklaim cukup efektif, nyatanya pembelajaran daring bagi beberapa orang membuat mereka menjadi lebih sibuk. Hal ini menyebabkan mau tidak mau setiap orang mulai menerapkan manajemen waktu.

i. Materi Bisa Dibaca Kembali

Baik pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di rumah, semua materi memang dapat dibaca kembali. Akan tetapi, jika di rumah, akan lebih mudah dalam memahami materi dan dapat memilih materi mana yang ingin lebih fokus untuk dipelajari dan dipahami.

j. Paperless

Hal ini merupakan dampak positif dari pembelajaran daring, pengurangan penggunaan terhadap kertas digantikan dengan jaringan melalui perangkat *hardware* yang sesuai dengan pembelajaran daring.

k. Segala Aktivitas Terekam

Beruntungnya zaman sekarang, pendidik tidak perlu repot dalam mengamati siswa satu persatu karena segala aktivitas yang dilakukan peserta didik terekam. Hanya perlu kemahiran dalam penggunaan teknologi tersebut.

l. Pemerataan Penyampaian Materi

Video pembelajaran adalah salah satu media yang memungkinkan pemerataan penyampaian materi kepada seluruh peserta didik. Penyampaian materi secara tatap muka terkadang tidak merata antara kelas satu dengan yang lainnya.

## 5. Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Sumber belajar merupakan hal yang penting dalam terciptanya pembelajaran daring yang baik. Adapun sumber belajar untuk pembelajaran daring diperlukan peserta didik untuk mencari materi-materi pembelajaran selain bergantung pada buku yang diberikan sekolah maupun materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam

memanfaatkan sumber belajar, peserta didik juga diharap selektif untuk memilih *e-book*, *website* maupun *channel youtube* yang beredar di internet. Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:<sup>47</sup>

a. Google Classroom

Google classroom merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga tidak ada alasan bagi peserta didik untuk terlambat mengumpulkan tugas.

b. Whatsapp

Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video yang menggunakan jaringan internet dan mudah dalam penggunaannya.

c. Youtube

Youtube adalah aplikasi untuk membagikan video yang bisa bersifat edukasi maupun non-edukasi. Youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran daring sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran.

Penggunaan Google Classroom adalah untuk mengumpulkan tugas siswa, dan menyampaikan informasi. Pengumpulan tugas biasanya berupa foto dari tugas siswa. Kemudian penggunaan Whatsapp untuk memudahkan guru dalam menginformasikan kepada peserta didik melalui grup yang biasanya respon peserta didik cukup cepat. Pembelajaran di grup Whatsapp

---

47 Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6

juga sering digunakan oleh guru baik melalui voice note atau melalui teks panjang berupa chat.

Kemudian youtube digunakan untuk melakukan pembelajaran berbasis video yang bisa diakses oleh peserta didik dan diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan. Sehingga jika siswa tidak memahami mengenai materi bisa mengulang materi tersebut. Hal ini juga berlaku pada Google Classroom dan Whatsapp, dimana peserta didik dapat bertanya secara langsung pada guru melalui *bubble chat* yang tersedia di kolom komentar.

## **6. Model Pembelajaran Daring**

### **1. Discovery Learning**

Metode pembelajaran discovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.<sup>48</sup>

Berikut ini beberapa pengertian discovery learning dari beberapa sumber buku:<sup>49</sup>

- a. Menurut Hosnan (2014:282), discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.
- b. Menurut Kurniasih, dkk (2014:64), model discovery learning adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk

---

48 Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif* (Bandung: Tata Akbar, 2019), hlm. 6.

49 Ibid, hlm. 6

finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri.

Model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa hukum, konsep, dan prinsip, melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi (pengambilan keputusan/kesimpulan). Proses tersebut disebut cognitive process of assimilating concepts and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2005). Tujuan pembelajaran model Discovery Learning antara lain sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Meningkatkan kesempatan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak.
- c. Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi serta mendengarkan dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Meningkatkan keterampilan konsep dan prinsip peserta didik yang lebih bermakna.
- f. Dapat mentransfer keterampilan yang dibentuk dalam situasi belajar penemuan ke dalam aktivitas situasi belajar yang baru.

---

<sup>50</sup> Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 79

Sintak model Discovery Learning dapat dibedakan dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Adapun sintaksnya adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Pemberian rangsangan (stimulation);
2. Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement);
3. Pengumpulan data (data collection);
4. Pembuktian (verification), dan
5. Menarik simpulan/generalisasi (generalization).

Kemudian untuk jenis dan bentuk dari discovery learning sendiri terdapat dua cara dalam pembelajaran ini, menurut Suprihatiningrum (2014:244), yaitu:<sup>52</sup>

- a) Pembelajaran penemuan bebas (Free Discovery Learning) yakni pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan.
- b) Pembelajaran penemuan terbimbing (Guided Discovery Learning), yakni pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.

## 2. Project Based Learning

Merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata (authentic) untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). Problem based learning untuk pemecahan masalah yang kompleks, problem-problem nyata dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peserta

---

51 Ibid, hlm. 80.

52 Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif* (Bandung: Tata Akbar, 2019), hlm. 7.

didik melakukan penelitian dan menetapkan solusi untuk pemecahan masalah (Bernie Trilling dan Charles Fadel, 2009).

Tujuan pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep High Order Thinking Skills (HOTS) yakni pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan secara aktif mengembangkan keinginan dalam belajar dengan mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan. Pengembangan kemandirian belajar dapat terbentuk Ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber-sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.<sup>53</sup>

Sintak model Problem Based Learning dari Bransford and Stein (dalam Jamie Kirkley, 2003:3) terdiri atas<sup>54</sup>:

- a) Mengidentifikasi masalah;
- b) Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan;
- c) Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang;
- d) Melakukan Tindakan strategis, dan
- e) Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan.

### 3. Problem Based Learning

---

53 Albert Efendi Pohan. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 81

54 Ibid, hlm. 81

Problem Based Learning dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2008). Terdapat ciri utama dari PBL : Pertama, PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.<sup>55</sup>

Tujuan Project Based Learning adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses, 2010).<sup>56</sup>

---

55 Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 14.

56 Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 82.

Sintak/Tahapan model pembelajaran Project Based Learning, meliputi:<sup>57</sup>

1. Penentuan pertanyaan mendasar (start with the essential question).
2. Mendesain perencanaan proyek (designing of project planning).
3. Menyusun jadwal (create a schedule).
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (monitor the students and the progress of the project).
5. Menguji hasil (Assess the Outcome), dan
6. Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience)

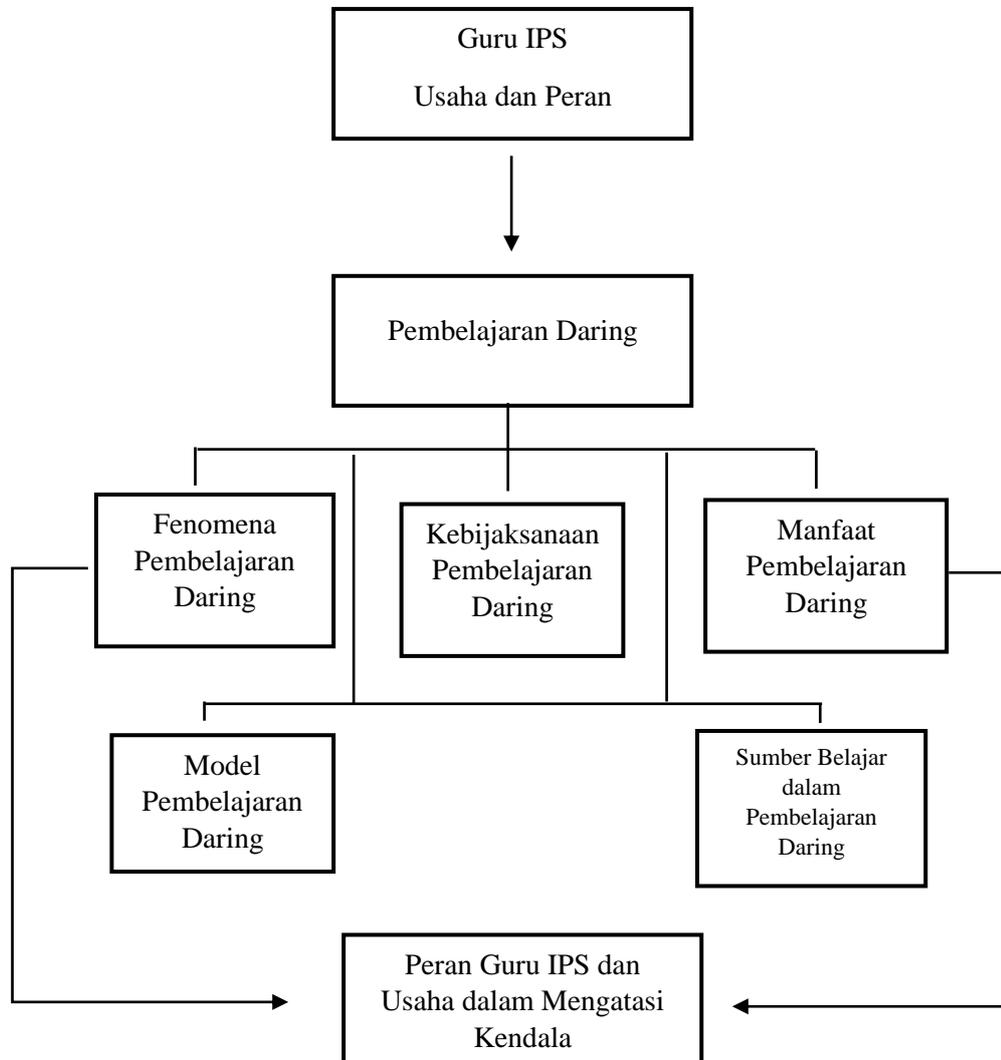
Langkah-langkah model pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas, akan dirancang secara langsung di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis dalam jaringan (Daring). Sehingga Langkah-langkah model pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi pembelajaran dalam jaringan (Daring). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan dan orientasi yang terukur dan jelas.

## **7. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi**

---

57 Ibid, hlm. 83.

## II. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Dari kerangka berpikir di atas, peneliti ingin menjelaskan secara terstruktur dan ringkas mengenai peran guru IPS dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 24 Malang. Dalam peran guru, peneliti memaparkan usaha dan peran guru dalam pembelajaran daring. Kemudian di dalam pembelajaran daring terdapat beberapa aspek penting, seperti fenomena pembelajaran daring, kebijakan pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, model pembelajaran daring dan sumber belajar dalam pembelajaran daring. Kemudian

peneliti menganalisis usaha dan peran guru dengan pembelajaran daring di SMP Negeri 24 Malang. Dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui peran guru IPS dan usaha dalam mengatasi kendala selama pembelajaran daring berlangsung di SMP Negeri 24 Malang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **I. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pendekatan kualitatif deskriptif. Hal tersebut dirasa tepat digunakan karena dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan, dimana perolehan datanya diambil secara langsung berasal dari sumber data di tempat lokasi penelitian. Hasil dari perolehan data tersebut akan menginterpretasikan penelitian yang berjudul Peran Guru IPS dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 24 Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Tujuan digunakan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang apa objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang bagaimana dan mengapa objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus.<sup>59</sup>

Menurut pernyataan salah satu guru IPS di SMP Negeri 24 Malang, Ibu Titik bahwa hampir setengah dari siswa yang terdapat dikelas sering terlambat bahkan tidak mengikuti pelajaran sesuai jam yang diberlakukan

---

58Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 8.

59 Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm 209.

setiap pembelajaran daring. Dari pernyataan tersebut, peneliti menemukan kasus kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran serta peran yang dilakukan guru cenderung diabaikan. Berangkat dari kasus tersebut, peneliti ingin melihat kontribusi guru secara langsung terhadap siswa-siswi ketika pembelajaran daring sedang dilaksanakan.

## **II. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mengumpulkan data yang akurat sekaligus lengkap. Peneliti merupakan key instrument untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif tergantung pada keterampilan menyusun langkah-langkah kreatif, kepekaan, dan integrasi atau pembauran peneliti.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi untuk menambah validitas dari data-data yang telah ada. Selama melakukan penelitian, peneliti juga akan memanfaatkan jurnal, handphone sebagai media rekam maupun media dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga penting untuk menunjang keabsahan data. Oleh karena itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendatangi SMP Negeri 24 Malang untuk mengamati, meneliti, dan mengikuti kegiatan yang berlangsung.

## **III. Lokasi Peneliti**

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 24 Malang, Jl.laksda Adi Sucipto Gang Makam, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil 1 lokasi yakni lingkungan sekolah.

Pemilihan lokasi SMP Negeri 24 Malang adalah karena lokasi tersebut sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu studi kasus. Terdapat peran guru sebagai subjek penelitian dan

---

60 Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186

pembelajaran daring selama pandemi sebagai objek penelitian. Serta peneliti tertarik dengan bagaimana peran guru bekerja dengan baik dalam menangani siswa ketika pembelajaran daring tengah berlangsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga lokasi tersebut layak untuk diteliti berdasarkan keunikan-keunikannya. Selama di lapangan, peneliti menghindari sesuatu hal yang dipandang dapat merugikan subyek penelitian dan mengganggu jalannya proses pembelajaran.

#### **IV. Data dan Sumber data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah pernyataan secara langsung, tindakan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen lain.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan, antara lain guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah.

Penyajian uraian dalam penelitian berbentuk deskripsi. Data berupa informasi atau fakta dari pengamatan atau penelitian di lapangan dianalisis untuk memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung suatu teori. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni:

##### **A. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang dan guru IPS di SMP Negeri 24 Malang.

##### **B. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data

---

61 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

62 Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

sekunder dari artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya mengenai peran guru ips dalam pembelajaran daring selama pandemi maupun sebelum pandemi berlangsung.

## V. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi guna menjawab persoalan yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### A. Observasi

Dalam observasi, peneliti akan mengaitkan data yang diperoleh dengan informasi dan hal-hal terkait persoalan yang akan diteliti.<sup>63</sup> Observasi dilakukan peneliti di lokasi yang telah ditetapkan, yakni lingkungan sekolah, dengan tujuan agar dapat mengumpulkan informasi yang lebih banyak dari guru mata pelajaran ips. Rencana observasi peneliti diringkas dalam tabel berikut.

No.	Tempat	Tujuan	Waktu
1.	SMP Negeri 24 Malang	Observasi dan wawancara peran guru di sekolah	17 November 2020 – 20 November 2020
2.	SMP Negeri 24 Malang	Wawancara serta mengetahui perencanaan guru selama pembelajaran daring.	12 April 2021 – 15 April 2021

**Tabel 3. 1 Tabel Rencana Observasi**

### B. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh

---

hlm. 19.

63 Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 90.

informasi mendalam yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian. Pertanyaan dalam wawancara terbagi menjadi dua, yakni terpimpin dan bebas. Bersifat terbatas apabila peneliti hanya mengajukan pertanyaan hal-hal yang tertulis dalam daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sedangkan bersifat bebas apabila peneliti tidak membuat susunan pertanyaan terlebih dahulu, sehingga tidak terikat pada rancangan pertanyaan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara yang bersifat bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara bebas terpimpin dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai rancangan yang telah disusun, namun peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan secara spontan di luar daftar yang telah disusun tetapi sesuai dengan hal yang diteliti.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*), yaitu dalam melaksanakan wawancara secara langsung dengan narasumber sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dalam hal ini 2 orang siswa kelas VII dan guru ips SMP Negeri 24 Malang. Rencana wawancara peneliti diringkas dalam tabel berikut.

No.	Narasumber	Jumlah	Tujuan
1.	Guru IPS Kelas VII	1 orang	1. Wawancara untuk memperoleh data peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring. 2. Wawancara untuk mengetahui data proses pembelajaran daring.
2.	Guru IPS Kelas VII	1 orang	Wawancara untuk memperoleh data mengenai

			faktor pendukung, penghambat dalam pembelajaran daring serta cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut.
3.	Siswa kelas VII SMP Negeri 24 Malang	20 orang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara untuk mengetahui pendapat siswa terkait pembelajaran daring, baik dari hambatan maupun cara mengatasi hambatan tersebut.</li> <li>2. Wawancara untuk mengetahui peran guru IPS baik dari peran guru di dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.</li> </ol>

**Tabel 3. 2 Tabel Rencana Wawancara**

### C. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang bersumber dari arsip dan dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan informasi dari subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian), yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, dan keadaan sekolah sendiri. Metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatn, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.

Adapaun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil sekolah, visi misi, foto kegiatan wawancara, dan foto observasi mengenai peran guru dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 24 Malang.

## VI. Analisis Data

Analisis data adalah susunan data yang sistematis dari kegiatan wawancara, dokumentasi, dan catatan dari lapangan dengan mengelompokkan data, menjabarkan data dalam unit, menyusun dalam pola, memilah data yang penting, dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh penyusun dan pembaca.<sup>64</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, pada saat terjun ke lapangan, setelah terjun ke lapangan, dan berlanjut sampai dengan penulisan hasil penelitian.<sup>65</sup>

Menurut Milles dan Huberman, ada empat tahap aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>66</sup>

### A. Pengumpulan Data

Langkah pertama yakni mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang kemudian dikembangkan dalam pencarian data yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan pada saat sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian.

Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan data yang ada dalam jurnal atau penelitian-penelitian sebelumnya mengenai peran guru ips dalam pembelajaran daring, melakukan observasi ke lokasi yang dipilih, yakni SMP Negeri 24 Malang dan melakukan wawancara dengan guru ips yang bersangkutan serta 2 orang siswa melalui media online atau meminta siswa tersebut datang secara langsung sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

---

64 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

65 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336.

66 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

## B. Mereduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” atau “mentah” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.<sup>67</sup> Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul dari studi literatur, hasil wawancara, dan observasi, kemudian memilih dan mengambil data pokok yang penting serta menghapus data yang tidak diperlukan, sehingga peneliti dapat membuat deskripsi yang jelas mengenai persoalan yang diteliti.

## C. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data pokok yang penting dalam bentuk teks naratif, bagan, atau bentuk deskripsi lainnya. Data dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan, kemudian akan memecah tema kedalam bentuk yang lebih nyata agar lebih mudah memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## D. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang merupakan penggabungan informasi disusun sesuai penyajian data. Kesimpulan awal dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung perubahan kesimpulan awal. Tetapi apabila kesimpulan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

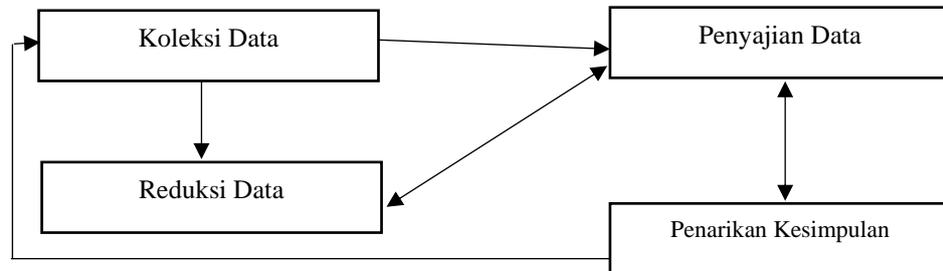
Kesimpulan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, namun setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas dan dapat berupa hubungan sebab akibat, dengan sementara (hipotesis) dan juga dapat berupa teori. Langkah terakhir dari tahap ini

---

<sup>67</sup> Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

adalah menyimpulkan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Urutan analisis data di atas dapat digambarkan dalam skema berikut ini.



**Gambar 3. 1 Gambar Analisis Data**

## **VII. Pengecekan Keabsahan Data**

Langkah selanjutnya dari pengolahan data penelitian adalah pemeriksaan keabsahan data. Tahap ini bertujuan untuk meyakinkan pihak lain bahwa data dalam penelitian ini benar-benar absah. Dalam menetapkan kebenaran data, diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut.<sup>68</sup>

### **A. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kredibilitas data. Peneliti kembali ke lapangan untuk kembali melakukan pengamatan dan wawancara dengan narasumber yang pernah ditemui sebelumnya.

### **B. Meningkatkan Ketekunan**

Agar data benar-benar dapat dipercaya, peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berupa buku maupun hasil penelitian lain terkait dengan persoalan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin tajam untuk memeriksa kredibilitas data yang dikumpulkan.

### **C. Dependabilitas**

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D "Analisis Urgensi Pesantren bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber"*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Malang, 2019), hlm. 45.

Dependibilitas adalah indeks yang menilai mutu proses penelitian. Cara untuk menetapkan mutu proses penelitian dapat dipertahankan atau tidak adalah dengan pemeriksaan dependibilitas oleh pembimbing sebagai auditor independent yang terlibat secara langsung dalam penelitian untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

#### D. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan cara.

- a) Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kredibilitas sumber dilakukan dengan wawancara wali murid untuk mendapatkan data yang lebih kredibel.

Triangulasi data, yakni kegiatan mencari informasi lain untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang kredibel. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula

### **VIII. Prosedur Penelitian**

Menurut Moeleong terdapat 4 tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif, yaitu: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.<sup>69</sup>

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Ada tujuh tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.<sup>70</sup>

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

---

69 Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019)*, hlm. 127

70 Ibid, hlm. 127

Pada pekerjaan lapangan memiliki tiga tahap yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>71</sup>

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bodgan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>72</sup>

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti disusun satu persatu dalam tahap ini sehingga menghasilkan suatu laporan penelitian.<sup>73</sup>

---

71 Ibid, hlm. 137

72 Ibid, hlm. 248

73 Ibid, hlm. 348



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil dan Sejarah SMP Negeri 24 Malang**

###### **a. Profil**

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 24 Malang
Alamat	:	Jalan Simpang Laksda Adi Sucipto Gang Makam
Email	:	<a href="mailto:Smpn_24mlg@yahoo.co.id">Smpn_24mlg@yahoo.co.id</a>
Website	:	Smpn24-mlg.sch.id
No. Telepon	:	082230967721
NSS	:	201056104130
Status Sekolah	:	Milik Pemerintah
Tahun Berdiri	:	2006
Jumlah Kelas (Rombel)	:	21

###### **b. Sejarah**

Sekolah ini berdiri diatas lahan bekas TPA (Tempat Pembuangan Akhir), tempat itu masih sepi belum ada rumah penduduk, ditumbuhi tanaman liar. Sejak bulan Juli 2006 tempat ini kemudian berubah menjadi SMP Negeri 24 Malang dan kini lokasi tersebut menjadi ramai, bersih, dan banyak dibangun perumahan disekitar sekolah tersebut.

SMP Negeri 24 Malang diresmikan oleh Walikota Malang Bapak Peni Suparto pada tanggal 17 Juli 2006 yang berlokasi di Jalan Laksda Adi Sucipto Gang Makam sekitar 5 km dari kecamatan Blimbing dan 7 km dari pusat kota serta berbatasan langsung dengan kecamatan Pakis SMP Negeri 24 Malang berusaha membentuk siswa yang unggul dan berprestasi dalam segala bidang.

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 24 Malang**

**a. Visi**

Terwujudnya insan SMP Negeri 24 Malang yang SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, Terampil) sehat, peduli dan berbudaya lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan YME.

**b. Misi**

- a) Meningkatkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
- b) Melaksanakan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
- c) Mewujudkan karakter warga sekolah yang SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, Terampil).
- d) Membangun karakter warga sekolah yang peduli lingkungan untuk mewujudkan upaya pelestarian lingkungan sekolah.
- e) Meningkatkan upaya pencegahan terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan
- f) Meningkatkan upaya perlindungan terhadap lingkungan sekolah.
- g) Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.
- h) Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)
- i) Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
- j) Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.

Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat.

**3. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Bapak Drs. Teguh Edy Purwanta selaku Kepala Sekolah

- b) Ibu Dra. Elly Hartatiek, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di Bidang Kurikulum
- c) Bapak Tri Winarno, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di Bidang Kesiswaan
- d) Bapak Arjo Setyo Adi Winarno, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di Bidang Prasarana
- e) Ibu Yuliati, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di Bidang Humas

Untuk lebih jelasnya terkait struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang dapat dilihat pada bagian terlampir. (Lampiran)

#### **4. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa**

Kualifikasi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang telah memenuhi standar Nasional yaitu telah berpendidikan minimal S1 , bahkan ada beberapa diantaranya berpendidikan S2 dan sudah mengikuti sertifikasi. Jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 39 orang dan yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang.<sup>74</sup> Untuk lebih jelasnya tentang keadaan obyektif kondisi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang dapat dilihat dibagian lampiran. (Lampiran)

Sedangkan untuk jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang 3 tahun terakhir ini, angkatan pertama pada tahun 2018/2019 yaitu 723 anak. Pada tahun 2019/2020 sebanyak 688 anak. Dan pada tahun 2020/2021 sebanyak 686 anak.<sup>75</sup> Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada halaman terlampir. (Lampiran)

#### **5. Sarana Prasarana**

Sarana Prasarana yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang terdiri dari 43 ruangan dan diantaranya::

- a) Ruang Kegiatan Belajar
- b) Ruang Perpustakaan
- c) Ruang Laboratorium IPA

---

<sup>74</sup> Sumber data. Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang

<sup>75</sup> Sumber data. Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang

- d) Ruang Laboratorium IPS
- e) Ruang Kepala Sekolah
- f) Ruang Guru
- g) Ruang TU
- h) Ruang Komputer
- i) Mushola
- j) Ruang Kesehatan (UKS)
- k) Kamar Mandi/WC Guru
- l) Kamar Mandi/WC Siswa
- m) Gudang
- n) Ruang Sirkulasi
- o) Ruang OSIS
- p) Ruang Kesenian
- q) Ruang Keterampilan
- r) Lapangan Olahraga
- s) Lapangan Upacara

Data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian terlampir. (Lampiran)

#### **6. Prestasi Siswa SMP Negeri 24 Malang**

Ada begitu banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang, diantaranya kategori emas lomba teater tradisi apresiasi PPST, harapan I lomba baca puisi, juara 2 festival gaya busana, juara 2 lomba karawitan SMP se-malang raya, juara I era fun kids day. Dan masih banyak kejuaraan lainnya yang dapat dilihat pada halaman terlampir. (Lampiran)

#### **B. Hasil Penelitian**

Temuan penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari wawancara 1 orang guru IPS dan 20 orang siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang, dan didukung oleh hasil observasi secara langsung di sekolah. Dari hasil wawancara ini, diperoleh data atau informasi sesuai judul dan

permasalahan yang diteliti. Pelaksanaan wawancara dengan informan terjadi di satu tempat yang telah disepakati.

Temuan penelitian dari proses tersebut dimuat dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Poin-poin temuan data adalah sebagai berikut.

### **1. Peran Guru IPS dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang**

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi, terdapat beberapa poin yang telah ditemukan selama peneliti melakukan wawancara adalah sebagai berikut.

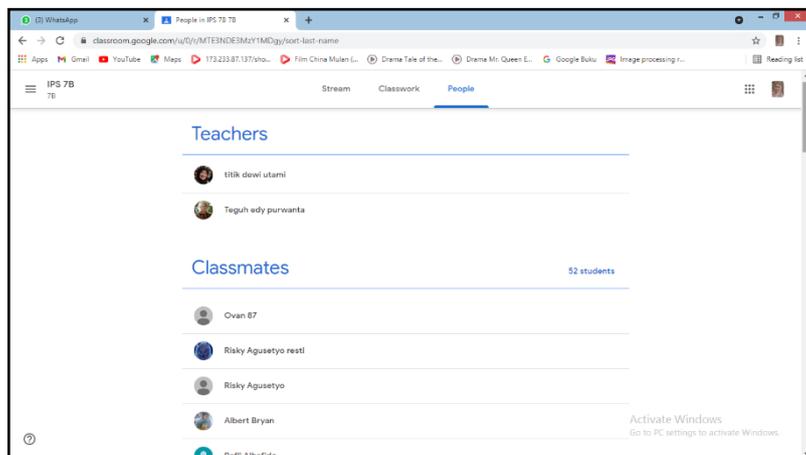
#### **a. Peran Guru sebagai Pengembang Media Pembelajaran Daring**

Selama pembelajaran daring dilakukan, terdapat 2 media pembelajaran yang digunakan oleh guru, sebagaimana diungkapkan oleh Bu Titik:

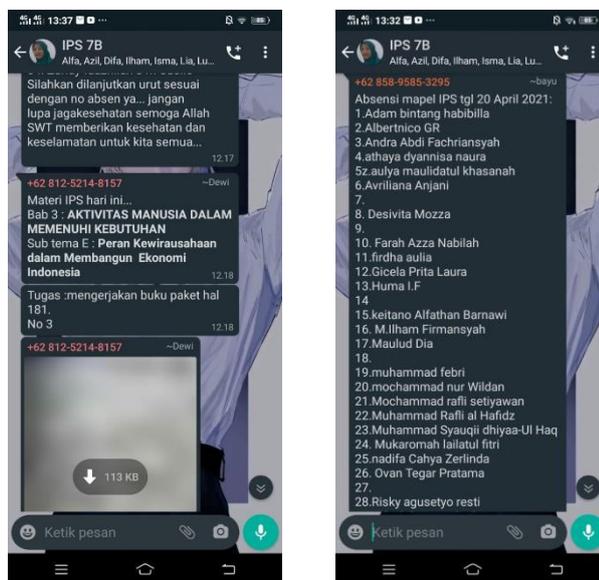
*“Terdapat 2 media pembelajaran yang saya gunakan selama pembelajaran daring, yakni whatsapp grup dan google classroom.”*

Di gunakannya 2 media pembelajaran tersebut adalah tidak lain sebab sejak adanya zonasi yang berlaku di lingkungan tersebut yang notabene adalah orang yang kurang mampu hanya sanggup melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi chatting seperti Whatsapp. Kemudian agar guru tidak kesulitan dalam memeriksa tugas, digunakan Google Classroom sebagai tempat dikumpulkannya tugas-tugas siswa. Hal ini diungkapkan Bu Titik sebagai berikut:

*“Sekolah hendak menerapkan zoom, akan tetapi melihat kondisi ekonomi siswa disini sehingga hanya menggunakan whatsapp grup dan juga google classroom.”*



**Gambar 4. 1 Gambar Kelas Google Classroom Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang**



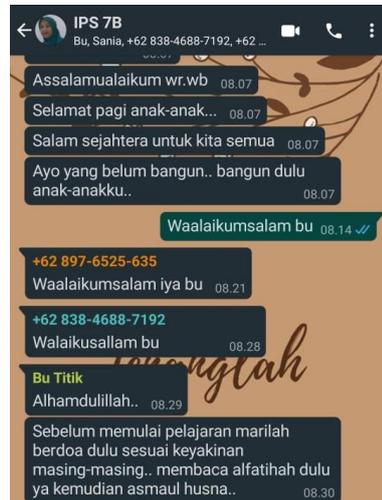
**Gambar 4. 2 Gambar Kelas Whatsapp Grup dari Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang**

Dari observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 24 Malang hanya menggunakan 2 media, yaitu Google Classroom dan Whatsapp.

**b. Peran Guru sebagai Pendidik, Pengajar, dan Pembimbing**

Kemudian grup Whatsapp digunakan untuk melakukan absensi, melakukan pembelajaran, serta pemberian motivasi dan tugas kepada siswa. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

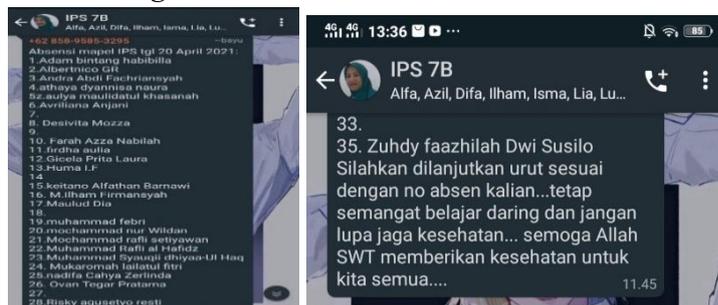
*“Saya biasanya menyapa siswa terlebih dahulu, seperti mengucapkan salam kemudian meminta siswa berdoa, dari alfatihah kemudian asmaul husna di rumah masing-masing.”*



**Gambar 4. 3 Gambar Guru Mengucapkan salam, meminta siswa untuk bangun bagi yang belum bangun, dan memulai pelajaran dengan berdoa**

Setelah guru merasa waktu yang diberikan untuk berdoa sudah cukup maka guru akan memulai absensi kelas terlebih dahulu. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

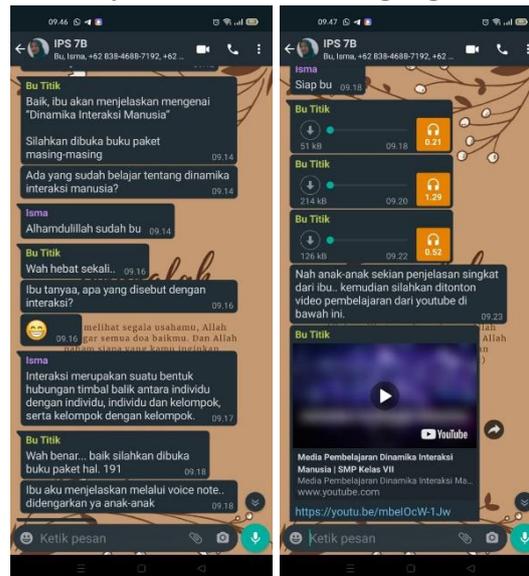
*“Iya, saya menunggu beberapa saat sebelum memulai pelajaran dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian, saya akan memulai absensi di kelas daring.”*



**Gambar 4. 4 Guru Melakukan Absensi ketika Pembelajaran Daring berlangsung**

Kemudian guru akan melakukan pembelajaran daring melalui Whatsapp grup, sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

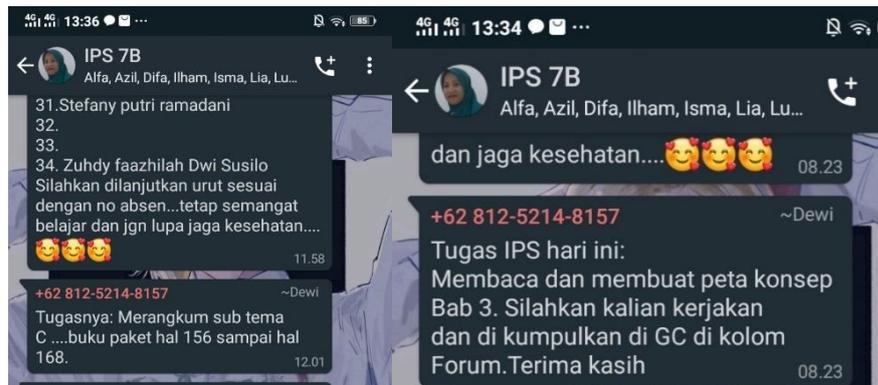
“Setelah melakukan absensi pada siswa, kemudian saya akan langsung menuju materi, sebelum itu, saya juga akan tanya-tanya terlebih dahulu kepada siswa. Kemudian saya akan menjelaskan melalui voice note disertai dengan membuka buku paket masing-masing. Saya juga memberikan video pembelajaran dari youtube supaya siswa bisa mengerti dengan baik tentang materi yang saya sampaikan. kemudian jika siswa masih bingung boleh bertanya.”



**Gambar 4. 5 Gambar Guru Menjelaskan Materi melalui Voice Note dan Meminta Siswa untuk Membuka Buku Paket dan Memberikan Materi yang berasal dari Video Pembelajaran Youtube**

Adapun selain memberikan materi dan menjelaskan materi tersebut, guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa melalui whatsapp grup yang kemudian dikumpulkan di Google Classroom dengan menyertakan nama dan nomor absen serta pekerjaan rumah yang dikerjakan harus ditulis di buku masing-masing. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

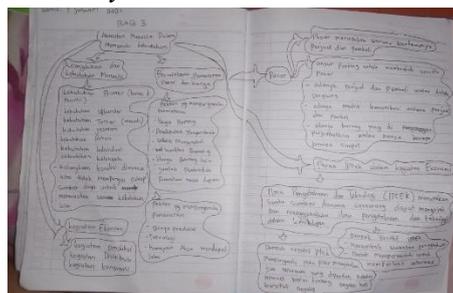
“Untuk pemberian tugas, saya biasanya langsung memberikan setelah materi dijelaskan. Tugasnya ringan saja, tidak ada tugas kelompok, hanya individu. Tugasnya berupa rangkuman materi dan membuat peta konsep.”



**Gambar 4. 6 Gambar-gambar Guru dalam Pemberian tugas kepada siswa**

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Desivita Mozza, pernyataannya sebagai berikut:

*“Untuk membuat peta konsep saya biasanya menggunakan buku dan youtube untuk membuatnya.”*

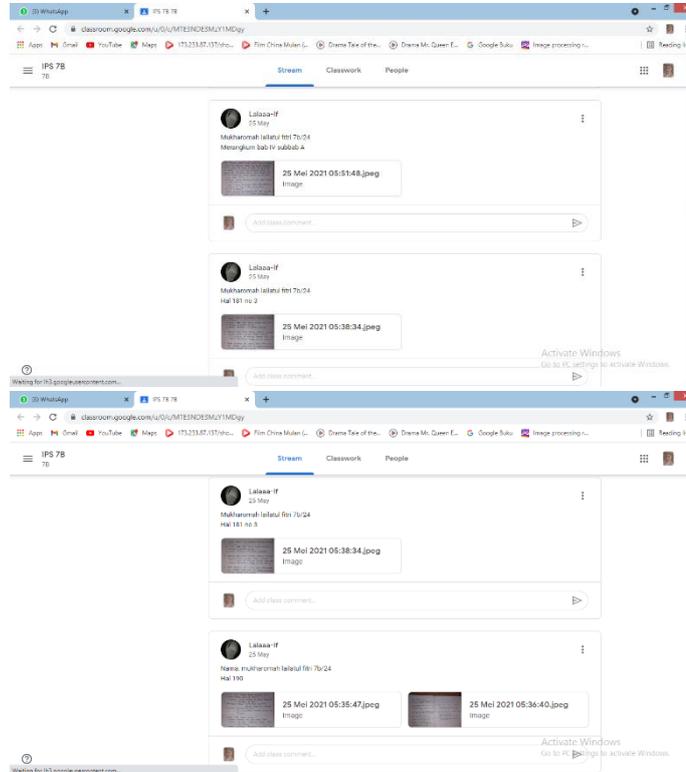


**Gambar 4. 7 Gambar Peta Konsep Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Desivita Mozza**

Seperti yang sudah dikatakan oleh guru, untuk pengumpulan tugas hanya dilakukan di google classroom dikarenakan guru khawatir jika bukti-bukti tugas siswa hilang sehingga tidak ada bukti laporan kepada sekolah. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Meskipun sudah berkali-kali pembelajaran daring dilakukan, masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan melalui WA, sehingga di setiap tugas yang saya berikan. Saya meminta mereka untuk*

*mengumpulkan tugas tersebut di Google Classroom dengan menyertakan nama dan nomor absen mereka.”*



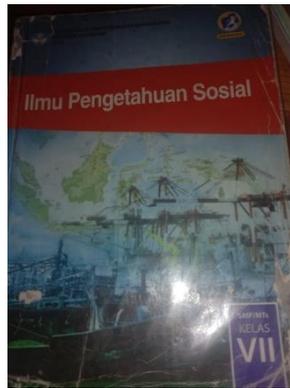
**Gambar 4. 8 Siswa Mengumpulkan Tugas di Google Classroom**

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengajar yang cukup baik. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Dalam proses pembelajaran saya terkadang memberikan voice note atau memberikan materi melalui video youtube saja dibantu dengan buku paket dari sekolah.”*

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa kelas 7B bernama Firdha Aulia, berikut pernyataannya:

*“Bu Dewi pernah memberikan materi lewat youtube, terkadang juga pernah diberikan seperti latihan soal dari Bu Dewi sendiri, tapi saya lebih sering membuka buku paket.”*



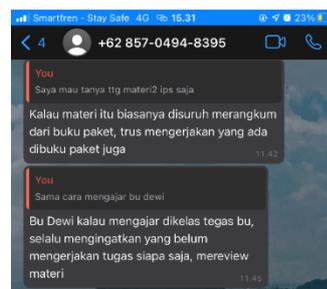
**Gambar 4. 9 Gambar Buku Paket IPS Kelas 7 yang Digunakan Siswa**



**Gambar 4. 10 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang Bernama Firdha Aulia**

Adapun peran guru sebagai seorang pendidik dengan mendidik murid-muridnya dengan tegas dan disiplin sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas 7B bernama Firdha Aulia sebagai berikut:

*“Bu dewi kalau mengajar dikelas tegas, selalu mengingatkan yang belum mengerjakan tugas siapa saja, dan mereview materi.”*



**Gambar 4. 11 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Firdha Aulia**

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika peran guru IPS di kelas 7B SMP Negeri 24 Malang ketika pembelajaran daring meliputi peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

### c. Peran Guru sebagai Motivator

Selain berperan sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru juga merupakan motivator handal bagi siswanya. Sebagai seorang pendidik, guru juga berperan sebagai seorang motivator, begitu pula dengan Bu Titik:

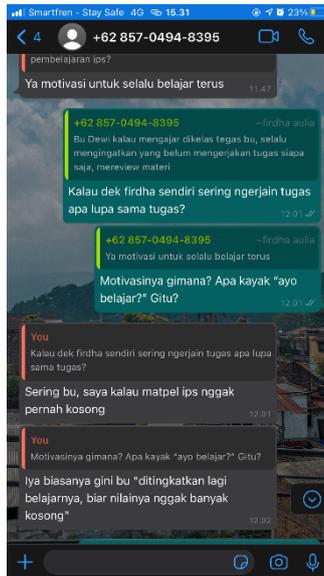
*“Saya tidak hanya memberikan materi saja, tetapi saya juga memotivasi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Bahkan saya juga menghubungi siswa secara pribadi dalam memberikan motivasi.”*



**Gambar 4. 12 Bu Titik Sedang Memberikan Motivasi Di awal Pembelajaran dan Di akhir Pembelajaran**

Bahkan hal tersebut juga dibenarkan oleh beberapa siswa, seperti yang wawancara yang telah saya lakukan terhadap salah satu siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Firdha Aulia sebagai berikut:

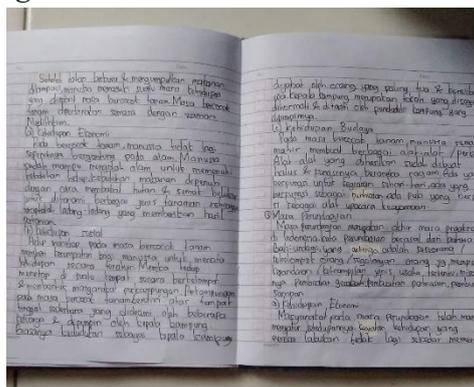
*“Iya, Bu Dewi selalu memberi motivasi untuk selalu belajar, agar belajar saya lebih meningkat lagi dan agar nilai saya tidak banyak yang kosong.”*



**Gambar 4. 13 Gambar Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang Bernama Firdha Aulia**

Motivasi yang diberikan oleh guru ternyata memiliki pengaruh pada beberapa siswa dibuktikan dengan mereka selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak pernah kosong jika mengerjakan tugas IPS. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang Firdha Aulia:

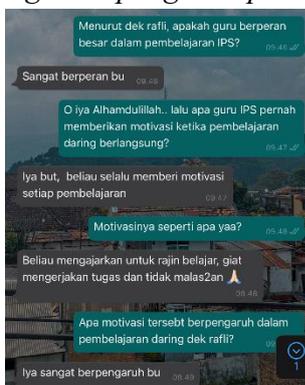
*“Kalau mata pelajaran IPS saya selalu mengerjakan dan tidak pernah kosong bu.”*



**Gambar 4. 14 Gambar Pekerjaan Rumah Siswa Kelas 7B Bernama Firdha Aulia**

Selain itu peran guru sebagai seorang motivator juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi siswa. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas 7B bernama Mochammad Rafli Setiyawan sebagai berikut:

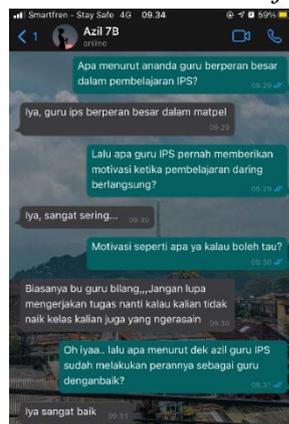
*“Bu Titik selalu memberi motivasi di setiap pembelajaran. Motivasi yang diberikan beliau seperti mengajarkan untuk rajin belajar, giat mengerjakan tugas dan tidak malas-malasan. Motivasi tersebut sangat berpengaruh pada saya.”*



**Gambar 4. 15 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Mochammad Rafli Setiyawan**

Motivasi lain pun juga diberikan oleh guru dengan cara menegur siswa dengan baik supaya siswa nantinya naik kelas, hal tersebut diungkapkan oleh siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Zuhdy Faazhilah Dwi Susilo sebagai berikut:

*“Biasanya bu guru bilang.. Jangan lupa mengerjakan tugas nanti kalau kalian tidak naik kelas kalian juga yang ngerasain.”*



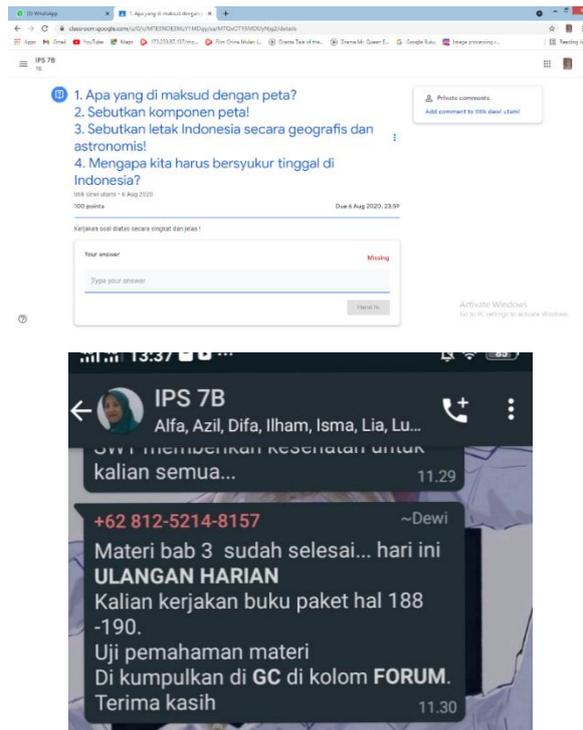
**Gambar 4. 16 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Zuhdy Faazhilah Dwi Susilo**

Dari pernyataan diatas guru merupakan motivator bagi siswa dan guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan guru tersebut juga berpengaruh dengan cukup baik pada siswa.

#### **d. Peran Guru sebagai Evaluator dan Pelatih**

Di setiap pembelajaran selalu terdapat evaluasi, guru SMP Negeri 24 Malang sendiri, melakukan evaluasi dengan cara mengadakan ulangan harian di Google Classroom. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

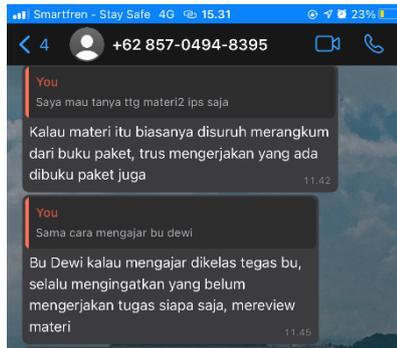
*“Jika pembelajaran sudah selesai, misalnya pada BAB 1 sudah tersampaikan seluruh materinya, maka akan diadakan ulangan harian, supaya saya tau perkembangan siswa terhadap materi yang sudah diberikan.”*



**Gambar 4. 17 Gambar Soal Ulangan Harian dan Tugas Pemahaman Materi**

Peran guru sebagai pelatih juga nampak jelas dengan sering diadakannya latihan-latihan soal maupun ulangan harian se usai pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Firdha Aulia sebagai berikut:

*“Bu Dewi selalu mengingatkan yang belum mengerjakan tugas kemudian mereview materi.”*



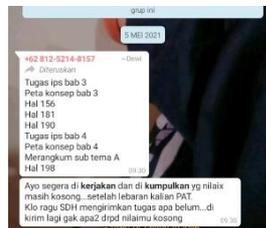
**Gambar 4. 18 Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Firdha Aulia**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengadakan evaluasi berupa ulangan harian kepada siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang. Dan juga mengadakan review terhadap materi-materi yang sudah diajarkan selama pembelajaran daring.

#### **e. Peran Guru sebagai Orang Tua**

Peran guru tidak hanya sekedar menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, dan lain-lain akan tetapi juga menjadi penghubung sekaligus orang tua siswa di sekolah. Peneliti telah melakukan observasi di dalam kelas daring mata pelajaran IPS serta menanyakan langsung kepada Bu Titik, berikut pernyataannya:

*“Meskipun sudah tidak melakukan kegiatan belajar mengajar, saya tetap memantau anak-anak, dengan cara mengingatkan mereka terkait tugas yang belum dikerjakan. Sebab nilai anak-anak banyak yang kosong sedangkan PAT akan segera dilaksanakan.”*



**Gambar 4. 19 Gambar Chat Bu Titik di Grup Whatsapp IPS 7B mengingatkan tugas yang belum dikerjakan sebelum PAT dilaksanakan**

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS, beliau juga mengatakan jika anak-anak masuk semua jika PAT (Penilaian

Akhir Tahun) pembelajaran daring dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Sayangnya anak-anak akan masuk semua jika PAT dilaksanakan. Tetapi jika pembelajaran daring sehari-hari masih banyak yang terlambat bahkan tidak ikut.”*

Sehingga peran guru sebagai orang tua di sekolah sangat dibutuhkan. Upaya yang dilakukan oleh guru IPS juga cukup baik, sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Iya, saya selalu chat anak-anak di wa, saya beri tahu tugas mereka, dan saya beri motivasi supaya semangat dalam mengerjakan tugas.”*

Tidak jarang, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi siswa dirumah. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Saya juga terkadang meminta bantuan orang tua, untuk melihat apakah anak-anak mengerjakan tugas mereka. Saya juga meminta orang tua untuk membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas.”*

Namun, karena kesibukannya orang tua juga mengabaikan apa yang dikatakan oleh guru. Sehingga banyak nilai siswa yang masih kosong, berikut pernyataan Bu Titik:

*“Meskipun saya sudah berkali-kali kontak orang tua, ada beberapa orang tua yang mengabaikan pesan saya. Sehingga ketika PAT dilaksanakan banyak nilai siswa masih banyak yang kosong. Dan terpaksa pemanggilan terhadap orang tua dilakukan.”*

Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang dan terdapat 1 dari 20 orang siswa saja yang memberikan respon bahwa guru belum melaksanakan perannya sebagai orang tua. Hal tersebut menurut siswa kelas 7B bernama Keitano Alfathan Barnawi adalah sebagai berikut:

*“Menurut saya guru IPS belum menjadi orang tua di sekolah karena belum bertemu secara langsung di sekolah dan hanya melalui chat whatsapp.”*

Dari pernyataan diatas, peran guru di luar proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik dengan adanya kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi siswa ketika pembelajaran daring. Adapun berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang.

NAMA	PERNYATAAN	KESIMPULAN
Zuhdy Faazhilah Dwi S	Sangat	Iya
Risky Agusetyo Resti	Ya	
Salsabila Rasya Hadi P	Sudah	
Desivita Mozza	Iya	
Ovan Tegar Pratama	Iya	
Farah Azza Nabilah	Sudah berperan baik	
Huma Isna F	Iya	
Athaya Dyannisa Naura	Iya	
Mochammad Rafli S	Sudah	
Avrilia Anjani	Iya	
Andra Abdi Fachriansyah	Sudah	
Mukharomah Lailatul F	Sudah	
Gicela Prita Laura	Sudah	
Firdha Aulia	Lumayan, karena kadang-kadang setiap saya bertanya tidak dijawab	
Aulya Maulidatul K	Sudah	

Nadifa Cahya Zerlinda	Sudah	
Stefany Putri Ramadani	Sudah	
Moch. Fatir Islam Syah	Sudah	
Tio Bayu Pamuji	Sudah	
Keitano Alfathan B	Belum	Tidak

**Tabel 4. 1 Wawancara Siswa Terkait Peran Guru sebagai Orang Tua di Sekolah selama Pembelajaran Daring**

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang**

Dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 24 Malang ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat guru IPS, hal tersebut dikemukakan sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring**

a) Motivasi dari Guru

Seperti yang sudah peneliti jelaskan poin atas, guru berperan sebagai motivator berjalan dengan baik di SMP Negeri 24 Malang, sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Setiap hari, saya berusaha memberikan motivasi kepada anak-anak, dengan cara chat mereka di grup untuk selalu belajar yang rajin supaya naik kelas, dan supaya mereka tidak malas mengerjakan tugas.”*

Pernyataan dari Bu Titik tersebut mendapat dukungan dari 20 siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang, salah satunya pendapat dari siswa bernama Mochammad Rafli Setiyawan sebagai berikut:

*“Beliau selalu memberi motivasi disetiap pembelajaran, motivasi yang beliau ajarkan untuk rajin belajar, mengerjakan tugas, dan tidak malas-malasan.”*



**Gambar 4. 20 Gambar Wawancara Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Mochammad Rafli Setiyawan**

Adapun pernyataan dari siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Stefany Putri Ramadani sebagai berikut:

*“Guru IPS memotivasi saya untuk bersemangat mengerjakan tugas sekolah secara daring.”*

Dari pernyataan diatas peran guru IPS sebagai seorang motivator sudah berjalan cukup baik dengan memberikan motivasi pada setiap siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang

b) Kuota dari Kemendikbud

Tentunya dalam pembelajaran daring siswa akan membutuhkan kuota agar pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik. Begitu pula dengan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang yang mengaku mendapatkan kuota dari Kemendikbud, sebagaimana diungkapkan oleh Gicela Prita Laura:

*“Iya, saya tau ada kuota dari sekolah, saya kebagian kuota tersebut, dan bisa dipakai.”*



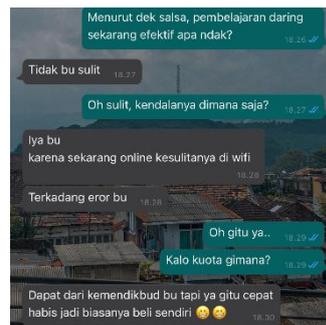
**Gambar 4. 21 Gambar Wawancara Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Gicela Prita Laura**

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada guru IPS juga dikatakan kuota tersebut sebenarnya dari Kemendikbud dan sekolah hanya membantu menyebarkan saja. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Terdapat kuota gratis dari pemerintah yang didistribusikan oleh sekolah, jadi siswa tinggal mendaftarkan nomor yang mereka gunakan.”*

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang yang bernama Salsabila Rasya Hadi Parisya sebagai berikut:

*“Kuota dapat dari Kemendikbud tetapi cepat habis.”*



**Gambar 4. 22 Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Salsabila Rasya Hadi Parisya**

Dari 20 siswa di kelas 7B SMP Negeri 24 Malang, siswa kebanyakan menjawab mengetahui dan mendapatkan kuota dari Kemendikbud serta kuota tersebut bisa digunakan untuk pembelajaran daring.

#### **b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**

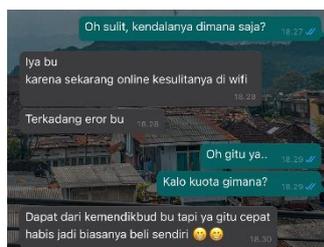
Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambat, hal tersebut dikemukakan sebagai berikut:

##### **a) Kuota**

Meskipun salah satu faktor pendukung pembelajaran daring adalah adanya kuota dari Kemendikbud nyatanya kuota tersebut

menurut siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang cepat habis berikut pernyataannya:

*“Dapat dari kemendikbud tapi ya gitu cepat habis jadi biasanya beli sendiri.”*



**Gambar 4. 23 Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Salsabila Rasya Hadi Parisya**

Adapun penyebab cepat habis kuota tersebut menurut siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Salsabila Rasya Hadi Parisya adalah sebagai berikut:

*“Kuota tersebut tidak saya gunakan untuk melihat drama korea atau main game.”*

Dari 20 siswa hanya 3 orang siswa saja yang terkendala kuota yang cepat habis yang digunakan diluar pembelajaran daring.

#### b) Siswa Bosan Pembelajaran Daring

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada guru IPS juga ditemukan fakta-fakta baru, yakni siswa yang tidak merespon ketika pembelajaran daring berlangsung dan berkata bosan karena pembelajaran daring. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Ketika pembelajaran daring siswa terkadang tidak menjawab saya, dan hanya melihat chat di Whatsapp. Mereka juga mengatakan bahwa mereka bosan dengan pembelajaran daring.”*

Dari wawancara yang peneliti lakukan terdapat 6 siswa yang mengatakan jika pembelajaran daring membosankan, menurut salah satu siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Salsabila Rasya Hadi Parisya sebagai berikut:

*“Iya, karena perlu dijelaskan soalnya ada materi yang perlu dijelaskan lebih.”*

Menurut siswa tersebut pembelajaran daring membosankan sebab ketika pembelajaran daring ada beberapa materi yang seharusnya dijelaskan lebih detail.

Kemudian 9 siswa merespon hal yang berbeda, bahwa pembelajaran daring tidak membosankan dan mudah dipahami, berikut pendapat dari siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Tio Bayu Pamuji:

*“Saya tidak bosan sama sekali, karena pembelajaran IPS gampang dipahami.”*

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa lain bernama Moch, Fatir Islam Syah sebagai berikut:

*“Tidak, sangat menyenangkan karena mudah dipahami.”*

Sementara 5 dari 20 siswa menjawab mereka terkadang bosan, berikut salah satu pernyataan dari siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Athaya Dyannisa Naura:

*“Kadang-kadang bosan karena mungkin kita jauh dari teman-teman jadi kegiatan belajar mengajar sepi karena tidak ada teman-teman.”*

Dari data wawancara diatas, terdapat 6 orang siswa yang bosan dalam pembelajaran daring, 9 orang siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran daring, dan 5 orang siswa terkadang bosan dalam pembelajaran daring.

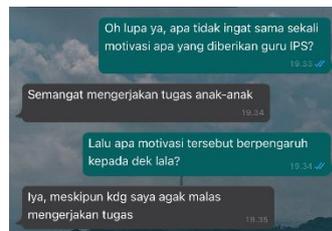
c) Siswa Terlambat Dalam Mengumpulkan Tugas

Pembelajaran daring yang membosankan bisa menyebabkan siswa malas dan berakibat pada pengumpulan tugas. Hal ini diungkapkan oleh Bu Titik:

*“Meskipun pembelajaran daring hanya berada dirumah ternyata banyak siswa yang bosan dan menunda pekerjaan rumah yang saya berikan. Akibatnya banyak yang terlambat mengumpulkan tugas.”*

Hal tersebut juga didukung oleh siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Mukaromah Lailatul Fitri sebagai berikut:

*“Meskipun diberi motivasi kadang saya agak malas mengerjakan tugas.”*



**Gambar 4. 24 Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Mukaromah Lailatul Fitri**

Dari pernyataan diatas, pembelajaran daring yang membosankan dapat menyebabkan siswa malas dan berakibat pada pengumpulan tugas yang sering terlambat serta motivasi yang diberikan juga tidak berpengaruh pada pengumpulan tugas siswa.

d) Guru Tidak Dapat Mengetahui Bakat dan Minat Siswa

Sebagai seorang guru pada mata pelajaran apapun, tentu sudah dibekali dengan ilmu untuk mengetahui bakat dan minat siswa. Hal ini penting dilakukan demi terciptanya siswa yang unggul bagi nusa dan bangsa. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Ketika pembelajaran daring tidak lain kesulitan yang saya alami adalah tidak dapat mengetahui bakat dan minat siswa karena tidak dapat bertemu secara langsung. Sehingga saya tidak dapat mengetahui dengan baik bagaimana keadaan mereka. Saya tidak dapat memberikan arahan yang sesuai dan hanya memberi arahan yang bersifat umum saja.”*

Adapun Bu Titik menambahkan sebagai berikut:

*“Penggunaan media whatsapp dan google classroom juga merupakan penyebab saya tidak dapat mengetahui bakat dan minat siswa, sebab tidak ada komunikasi dua arah yang nyata dan hanya mengandalkan chat.”*

Dari pernyataan diatas guru mengungkapkan kesulitan yang dimiliki dalam melihat bakat dan minat siswa selama pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran whatsapp dan google classroom.

### **3. Guru IPS Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang**

#### **a) Memberikan Motivasi**

Sebagai seorang guru, tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Titik:

*“Saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, seperti; semangat belajarnya, belajar yang rajin supaya naik kelas, supaya nilai tidak kosong dan tidak membuat malu orang tua.”*

Salah satu siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang bernama Gicela Prita Laura juga memberikan pernyataan yang sama terkait dengan pernyataan Bu Titik sebagai berikut:

*“Motivasi untuk semangat belajar dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan tepat waktu.”*

Namun, dari 20 siswa hanya terdapat 3 siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang saja yang tidak berpengaruh meskipun sudah diberikan motivasi oleh guru. Siswa tersebut bernama Aulya Maulidatul Khasanah, berikut pernyataannya:

*“Tidak, karena saya tidak dapat memahami materi dan kesulitan mengerjakan tugas.”*

Dari pernyataan diatas, peran guru sebagai seorang motivator berjalan cukup baik meskipun terdapat 3 siswa yang tidak termotivasi dengan alasan tidak dapat memahami materi yang berakibat kesulitan dalam mengerjakan tugas.

#### **b) Kerjasama Guru dengan Orang Tua**

Tidak hanya menjadi pendidik dan pengajar saja, guru juga dapat berperan sebagai penghubung, baik dari siswa kepada sekolah, siswa kepada lingkungan, dan siswa kepada orang tua. Dalam hal ini, Bu Titik selaku guru IPS memberikan pernyataannya sebagai berikut

*“Saya meminta orang tua untuk dapat bekerjasama dalam melihat perkembangan peserta didik di rumah. Kalau bisa diawasi dan dibimbing dalam proses pembelajaran daring. Sayangnya, masih minim kesadaran orang tua akan hal tersebut dan anak sepenuhnya diserahkan pada sekolah. Selain itu, banyak dari orang tua siswa yang merupakan pekerja sehingga tidak dapat mengawasi siswa dirumah. Padahal kami butuh bantuan orang tua selama pembelajaran daring berlangsung.”*

Dari pernyataan diatas, bisa dikatakan kerjasama antara guru dan orang tua tidak bekerja dengan baik bahkan jauh dari kata baik karena masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas.

#### **c) Orang Tua Dipanggil ke Sekolah**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, poin ini dilakukan jika apa yang dilakukan siswa sudah melewati batas. Seperti menunda dalam mengerjakan tugas dan mengakibatkan nilai siswa kosong. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Kalau siswa ditegur berkali-kali dan tidak kunjung mengerjakan tugas, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa.”*

Pemanggilan orang tua tidak dilakukan sendirian, akan tetapi diikuti dengan siswa yang bersangkutan dan diminta membawa alat

tulis yang kemudian siswa akan mengerjakan tugas mereka didampingi orang tua. Sebagaimana diungkapkan Bu Titik:

*“Supaya memberikan efek jera kepada siswa, orang tua mereka dipanggil dan siswa mengerjakan tugas disamping orang tua mereka.”*

Dari pernyataan diatas dilakukan hal tersebut untuk menimbulkan efek jera bagi siswa supaya tidak meremehkan pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh di lapangan dan diperkuat dengan teori yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang disajikan diperoleh pada saat penelitian melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan kepada guru IPS dan siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang. Berdasarkan pernyataan pada fokus penelitian, pembahasan hasil penelitian Peran Guru IPS dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 24 Malang, akan dibahas dalam sub bab – sub bab sebagai berikut:

#### **A. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang**

##### **a. Peran Guru sebagai Pengembang Media Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Malang, media pembelajaran yang digunakan yakni *whatsapp* dan *google classroom*. Penggunaan 2 media pembelajaran tersebut karena kondisi ekonomi di daerah SMP Negeri 24 Malang yang menurut informan masih berada di kategori ekonomi ke bawah.

Kemudian *whatsapp* digunakan untuk pembelajaran daring, mulai dari berdoa, bertanya, menjelaskan materi, dan memberikan tugas. Adapun mereview materi juga dilakukan di grup *whatsapp*. Hal ini menurut guru mudah dilakukan.

Sedangkan *google classroom* digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa. Sebab bila dikumpulkan di *whatsapp* guru takut tugas siswa akan hilang dan tidak ada bukti terkait tugas mereka.

Sehingga dalam pembelajaran daring media yang digunakan hanya 2 saja, yaitu *whatsapp* dan *google classroom*.

##### **b. Peran Guru sebagai Pendidik, Pengajar, dan Pembimbing**

Dalam proses pembelajaran daring di kelas 7B SMP Negeri 24 Malang, nampak peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Adapun guru akan terlebih dahulu menyapa siswa dengan mengucapkan salam. Kemudian guru akan memulai pembelajaran daring dengan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. Setelah berdoa, guru akan mengabsen siswa, dan memulai pembelajaran daring.

Sebelum memasuki materi pelajaran, guru akan bertanya terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan. Untuk melihat apakah siswa belajar atau tidak. Kemudian guru akan menjelaskan materi melalui *voice note* dan video pembelajaran dari youtube sebagai referensi. Guru juga meminta siswa untuk membuka buku paket agar siswa mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

Setelah menjelaskan mengenai materi pelajaran, guru akan memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi. Tugas tersebut diantaranya; merangkum, mengerjakan soal di buku paket, dan membuat peta konsep. Kemudian tugas yang diberikan guru dikumpulkan di *google classroom*. Guru juga menghimbau siswa untuk memberikan keterangan nama lengkap dan nomor absen pada tugas yang dikumpulkan di *google classroom*.

Dari hasil penelitian tersebut peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing berjalan dengan baik di kelas 7B SMP Negeri 24 Malang.

### **c. Peran Guru sebagai Motivator**

Selain menjadi pendidik, pengajar, dan pembimbing, nyatanya guru di kelas 7B SMP Negeri 24 Malang juga merupakan motivator yang handal. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa baik disaat pelajaran berlangsung maupun secara pribadi. Motivasi yang diberikan guru juga bermacam-macam seperti; kerjakan tugas supaya nilai tidak kosong, rajin belajar, belajarnya ditingkatkan lagi, dan lain-lain. Motivasi tersebut juga berpengaruh terhadap siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang.

Sehingga dari hasil penelitian peran guru sebagai motivator berjalan dengan baik di SMP Negeri 24 Malang dibuktikan dengan berpengaruhnya motivasi tersebut terhadap siswa.

**d. Peran Guru sebagai Evaluator dan Pelatih**

Adapun sebagai evaluator tugas guru adalah mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Guru IPS kelas 7B SMP Negeri 24 Malang telah menjalankan perannya sebagai evaluator dan pelatih dengan mereview materi, memberikan latihan-latihan soal, dan melakukan ulangan harian di google classroom.

**e. Peran Guru sebagai Orang Tua**

Selain itu, guru juga harus mampu berperan sebagai orang tua di sekolah meskipun guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung guru harus tetap menjadi orang tua yang baik bagi siswa. Guru memberi tahu siswa tentang tugas mereka serta mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas. Guru juga bekerjasama dengan orang tua dalam mengawasi siswa di rumah meskipun hal tersebut belum berjalan dengan baik.

Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa siswa kelas 7B SMP Negeri 24 beranggapan guru sudah menjadi orang tua yang baik di sekolah. Untuk mempermudah pembahasan berikut merupakan tabel mengenai peran guru sebagai orang tua selama pembelajaran daring.

19 orang siswa	Sudah
1 orang siswa	Belum

**Tabel 5. 1 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang Mengenai Peran Guru sebagai Orang Tua Selama Pembelajaran Daring**

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang**

Dalam penelitian ini, informasi yang didapat melalui wawancara terhadap informan mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 24 Malang. Terdapat

beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring**

**a) Motivasi dari Guru**

Data wawancara menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator berjalan dengan baik dibuktikan dari wawancara siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang yang mengatakan bahwa guru selalu memberi motivasi disetiap pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru adalah agar siswa rajin belajar, mengerjakan tugas, dan tidak malas-malasan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS sebagai seorang motivator sudah berjalan cukup baik di kelas 7B SMP Negeri 24 Malang.

**b) Kuota dari Kemendikbud**

Siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang mengaku mendapatkan kuota dari Kemendikbud dan kuota tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Kuota tersebut disebarkan oleh pihak sekolah untuk didistribusikan kepada siswa yang kemudian mendaftarkan nomor yang mereka pakai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang mengetahui adanya kuota dari Kemendikbud dan kuota tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran daring.

**b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**

**a) Kuota**

Kuota dari Kemendikbud ternyata tidak digunakan secara efektif oleh siswa sehingga siswa membeli sendiri kuota tersebut. Kuota yang cepat habis digunakan untuk menonton drama korea dan bermain game.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuota dari Kemendikbud tidak digunakan secara efektif oleh siswa dan dapat menghambat proses pembelajaran daring.

#### **b) Siswa Bosan Pembelajaran Daring**

Fakta-fakta yang ditemukan peneliti mengenai bosannya siswa dalam pembelajaran daring menurut guru adalah siswa tidak merespon ketika pembelajaran daring berlangsung dan tidak sungkan untuk mengatakan jika mereka bosan pembelajaran daring. Sementara wawancara yang peneliti lakukan terdapat 6 siswa yang mengatakan jika pembelajaran daring membosankan sebab materi yang dijelaskan seharusnya lebih detail. Sedangkan 9 siswa mengatakan pembelajaran daring tidak membosankan dan mudah dipahami. Kemudian 5 siswa mengatakan terkadang pembelajaran daring membosankan karena jauh dari teman-teman.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di kelas 7B SMP Negeri 24 Malang terkadang membosankan dan terkadang menyenangkan.

#### **c) Siswa Terlambat Dalam Mengumpulkan Tugas**

Pembelajaran daring yang membosankan dapat menyebabkan siswa malas dan berakibat pada terlambatnya mereka dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru IPS. Adapun motivasi yang diberikan oleh guru tidak berpengaruh dalam pengumpulan tugas siswa sebab menurut salah satu siswa ia tetap malas untuk mengerjakan tugas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang membosankan dan motivasi yang diberikan oleh guru tidak berpengaruh pada siswa maka dapat menyebabkan siswa malas untuk mengerjakan tugas.

#### **d) Guru Tidak dapat Mengetahui Bakat dan Minat Siswa**

Guru kesulitan dalam mengetahui bakat dan minat siswa sebab tidak dapat bertemu dengan siswa secara langsung yang mengakibatkan guru tidak dapat memberikan arahan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa serta hanya memberikan arahan yang bersifat umum.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam mengetahui bakat dan minat siswa akibat dari pembelajaran daring yang hanya menggunakan media pembelajaran whatsapp dan google classroom.

### **C. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Malang**

Dalam penelitian ini, informasi yang didapat melalui wawancara terhadap informan mengenai cara guru IPS mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran daring di SMP Negeri 24 Malang. Terdapat beberapa cara yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Memberikan Motivasi**

Guru selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa selama pembelajaran daring. Motivasi tersebut bermacam-macam seperti; meminta siswa untuk semangat dalam belajar, siswa belajar yang rajin, dan tidak membuat malu orang tua.

Kemudian untuk mempermudah pembahasan akan disajikan kesimpulan dari hasil wawancara mengenai pengaruh pemberian motivasi dari guru kepada siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang.

3 orang siswa	Tidak Berpengaruh
17 orang siswa	Berpengaruh

**Tabel 5. 2 Hasil Wawancara Siswa Kelas 7B Terkait Berpengaruhnya Motivasi yang Diberikan oleh Guru IPS SMP Negeri 24 Malang**

Dari data pada Bab IV dan data tabel diatas sebanyak 3 orang siswa kelas 7B SMP Negeri 24 Malang tidak terpengaruh oleh motivasi yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi kepada siswa berpengaruh pada hampir sebagian anak kelas 7B SMP Negeri 24 Malang.

#### **b. Kerjasama Guru dengan Orang Tua**

Guru merupakan penghubung yang baik antara orang tua dan siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring guru bekerjasama dengan orang tua dalam mengawasi perkembangan peserta didik di rumah. Namun kurangnya kesadaran dari orang tua sehingga hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Karena orang tua siswa yang merupakan pekerja tidak bisa mengawasi siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Sehingga dapat disimpulkan kerjasama antara guru dengan orang tua tidak berjalan cukup baik dengan adanya hambatan orang tua tidak dapat mengawasi siswa secara langsung dirumah.

**c. Orang Tua Dipanggil ke Sekolah**

Pemanggilan orang tua ke sekolah dilakukan untuk menimbulkan efek jera pada siswa karena siswa ditegur berkali-kali oleh guru IPS tidak kunjung mengerjakan tugas. Pemanggilan tersebut juga wajib didatangi oleh siswa sebab siswa akan didampingi orang tua dalam mengerjakan tugas mereka di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dilakukan agar timbul efek jera pada siswa saat pengerjaan tugas supaya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Selain itu, agar orang tua tidak dipanggil ke sekolah hanya untuk menemani anak mengerjakan tugas.

Selanjutnya mengidentifikasi hasil penelitian dan untuk mempermudah memahami paparan data yang telah disampaikan sebelumnya tentang peran guru IPS dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 24 Malang baik dari faktor pendukung dan penghambat serta cara guru IPS dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Maka peneliti dapat meng gambarkannya melalui tabel dibawah ini:

## **BAB VI PENUTUP**

### **I. Kesimpulan**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul Peran Guru IPS dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 24 Malang.

Dalam membuat kesimpulan, peneliti mengacu pada data yang diperoleh dan telah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Guru SMP Negeri 24 Malang telah menjalankan beberapa peran guru dalam pembelajaran daring dengan baik diantaranya sebagai berikut; 1) Peran guru sebagai pengembang media pembelajaran, 2) Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, 3) Peran guru sebagai motivator, 4) Peran guru sebagai evaluator, dan 5) Peran guru sebagai orang tua.
2. Faktor pendukung yang ada pada pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya; 1) Motivasi dari guru, dan 2) Kuota dari Kemendikbud. Adapun faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring diantaranya; 1) Kuota, 2) Siswa bosan pembelajaran daring, 3) Siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan 4) Tidak dapat mengetahui bakat dan minat siswa.
3. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran daring, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya; 1) Memberikan motivasi, 2) Kerjasama guru dengan orang tua, dan 3) Orang tua dipanggil ke sekolah.

### **II. Saran**

#### **1. Bagi Guru**

Sebagai guru hendaknya bertanya pada siswa mengenai kendala yang dialami selama pembelajaran daring. Selain itu, guru sebagai jembatan

antara sekolah dan orang tua harus mampu bekerjasama supaya pembelajaran daring yang baik dapat dilakukan. Adapun guru harus mengupayakan supaya pembelajaran daring terdapat video conference dan tidak hanya mengandalkan whatsapp maupun google classroom saja.

#### 2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat bekerjasama dengan guru dan orang tua untuk memonitor siswa agar pembelajaran daring dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Sekolah juga harus mengevaluasi media pembelajaran seperti apa yang seharusnya digunakan oleh siswa.

#### 3. Bagi Siswa

Siswa sebagai peserta didik hendaknya sadar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah tugas harus tetap dikerjakan dan mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

#### 4. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pengawas utama siswa di rumah hendaknya memeriksa pekerjaan siswa agar siswa tidak malas-malasan dalam mengerjakan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rachmat, I. K. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (online) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat Pandemi Covid-19. *Magister Elektro Universitas Mercu Buanan*, 1-7.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buan, Y. A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Counte, S. L. (2020). *Your Virtual Classroom* . California: Ridiculously Simple Books.
- Efendi, A. P. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mathew B. Miles, M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Meda Yuliani, J. S. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Moeleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib, N. (2011). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: Penerbit STAIN Purwokerto Press.
- Muh. Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nanang Hanafiah, C. S. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Depublish.
- Roman Andrianto Pangondian, P. I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 56-60.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sudarsana, I. K. (2020). Covid-19: Perspektif Pendidikan. In N. M. Trisnadewi, *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susana, A. (2019). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar.
- Suyanto, B. (2007). Metode Penelitian Sosial. In D. Oetomo, *Metode Penelitian Sosial* (p. 186). Jakarta: Kencana.
- Zhang, M. (2016). *Teaching with Google Classroom*. Brimingham: Packt Publishing Ltd.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1138/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 2 April 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 24 Malang  
di  
Jl. Simpang LA Sucipto Gang Makam, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

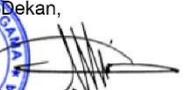
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ega Ode Ariyanti  
NIM : 17130130  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERAN GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 24 MALANG**  
Lama Penelitian : **April 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMP Negeri 24 Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 24 MALANG**  
(JUNIOR HIGH SCHOOL 24)  
NSS : 201056104130 / NPSN : 20539738  
Jl. Simpang Laksda Adi Sucipto Gg. Makam Kee Blimbing - Malang  
Kode Pos 65124 Telp. (0341) 415415  
Website : [www.smpn24mlg.sch.id](http://www.smpn24mlg.sch.id) Email : [smpn\\_24mlg@yahoo.co.id](mailto:smpn_24mlg@yahoo.co.id)



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/ 109 /35.73.401.02.024/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. TEGUH EDY PURWANTA  
NIP : 19671020 200003 1 006  
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/ a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : EGA ODE ARIYANTI  
NIM : 17130130  
Jurusan/Prodi : FITK / S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Malang

Guru Pembimbing:

Nama : TITIK DEWI UTAMI, S.Pd  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / III b  
NIP : 197604182011012001  
Jabatan : Guru IPS SMPN 24 Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan surat rekomendasi dari Universitas Islam Negeri Malang dengan Nomor : 1138/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 pada bulan April 2021 s.d Mei 2021 di SMP Negeri 24 Malang Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan judul skripsi: "PERAN GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 24 MALANG."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Disusun dan ditandatangani di : MALANG  
pada tanggal : 07 Juni 2021  
Kepala Sekolah,  
**SMP NEGERI 24**  
**Drs. TEGUH EDY PURWANTA**  
Pembina, IV/ a  
NIP. 19671020 200003 1 006

## Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSMILE 0341-552398

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NAMA : Ega Ode Ariyanti  
NIM : 17130130  
Judul : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi  
: Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP  
Negeri 24 Malang  
Dosen Pembimbing : H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 November 2020	Mengganti judul proposal	1.
2	13 November 2020	Menentukan fokus subjek yang akan diteliti dan merevisi bab 1 dan 2.	2.
3	2 Januari 2021	Merevisi bab 3 dan menambah referensi dari beberapa buku	3.
4	6 Januari 2021	Menentukan berapa banyak narasumber untuk wawancara dan memperbaiki footnote.	4.
5	23 April 2021	Konsultasi pedoman wawancara, bab 4 dan revisi bab 1,2, dan 3.	5.
6	7 Juni 2021	Konsultasi Abstrak, bab 4, 5, dan 6.	6.
7	10 Juni 2021	ACC skripsi	7.
8	29 Juni 2021	Revisi skripsi	8.

Malang, 2 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

## **Lampiran 4 Pedoman Wawancara**

### **Pertanyaan untuk Guru:**

1. Bagaimana peran guru IPS dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung selama pandemi?
3. Metode dan media apa yang digunakan selama pembelajaran daring?
4. Bagaimana cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran?
5. Menurut guru, kesulitan apa yang dialami siswa selama pembelajaran daring?
6. Apakah guru memiliki kesulitan selama pembelajaran daring?
7. Solusi apa yang diberikan guru dan sekolah ketika siswa tidak memiliki alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran daring?
8. Apa saja tugas yang diberikan oleh guru?

### **Pertanyaan untuk Siswa:**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring?
2. Apakah anda merasa senang ketika pembelajaran daring berlangsung? Jika iya, mengapa?
3. Apakah anda pernah merasa bosan ketika pembelajaran daring berlangsung? Jika iya, bagaimana cara anda mengatasinya?
4. Apakah terdapat kendala dalam mengikuti pelajaran?
5. Apakah tugas yang diberikan guru sulit atau justru mudah? Mengapa?
6. Apakah terdapat kendala dalam mengerjakan tugas?
7. Apakah guru berperan besar dalam pembelajaran IPS?
8. Apakah guru IPS pernah memberikan motivasi ketika pembelajaran daring berlangsung?
9. Jika pernah, motivasi apa yang diberikan oleh guru IPS?
10. Apakah motivasi tersebut berpengaruh dalam pembelajaran daring ananda?

11. Menurut ananda apakah guru IPS sudah melakukan perannya sebagai seorang guru dengan baik?
12. Menurut ananda apakah guru IPS sudah berperan sebagai orang tua di sekolah selama pembelajaran daring?

**Lampiran 5 Tabel Wawancara Siswa Terkait Pembelajaran Daring**

NAMA	PERNYATAAN
Zuhdy Faazhilah Dwi S	Saya tidak suka dengan pelajaran daring karena materi yang disampaikan oleh guru dengan cara daring itu beda sama materi yang disampaikan oleh guru dengan sistem tatap muka.
Salsabila Rasya Hadi P	Pembelajaran daring kurang efisien
Ovan Tegar Pratama	Pembelajaran daring kurang memuaskan karena tidak bertemu langsung
Mochammad Rafli S	Pembelajaran daring tidak begitu efektif karena menurut saya pembelajaran ips harus dijelaskan oleh guru.
Firdha Aulia	Pembelajaran daring sangat tidak menyenangkan karena tidak bisa bertemu dengan gurunya secara langsung.
Keitano Alfathan B	Pembelajaran daring kurang paham karena hanya membaca dan melihat video.
Nadifa Cahya Zerlinda	Pembelajaran daring tidak menyenangkan karena tidak bisa bertemu bapak ibu guru dan teman-teman dan tidak paham materi-materi yang diberikan.

Avriliana Anjani	Pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk mencegah penyebaran covid-19.
Stefany Putri Ramadani	Pembelajaran daring adalah solusi untuk mempercepat Covid-19, tetapi untuk masalah materi sendiri sulit untuk memahami.
Moch. Fatir Islam Syah	Pembelajaran daring sangat menunjang apalagi dimasa pandemi. Dimana kita harus mengikuti pembelajaran daring dengan baik.
Risky Agusetyo Resti	Pembelajaran daring sangat baik
Desivita Mozza	Pembelajaran daring agak menyenangkan
Farah Azza Nabilah	Pembelajaran daring bisa jadi menyenangkan dan melelahkan.
Huma Isna F	Pembelajaran daring menyenangkan.
Athaya Dyannisa Naura	Pembelajaran daring baik-baik saja.
Andra Abdi Fachriansyah	Pembelajaran daring untuk masa pandemi seperti sekarang ini memang seharusnya melakukan pembelajaran secara daring, tetapi ada plus dan minusnya.
Mukharomah Lailatul F	Pembelajaran daring biasa saja dan lumayan menambah ilmu
Gicela Prita Laura	Pembelajaran daring tidak ada masalah terkadang ada kendala pada soalnya.
Aulya Maulidatul K	Pembelajaran daring sangat bagus.
Tio Bayu Pamuji	Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang seru dan cara-caranya juga gampang di mengerti.

**Lampiran 6 Wawancara dengan Siswa Terkait Peran Guru sebagai Orang  
Tua di Sekolah selama Pembelajaran Daring**

NAMA	PERNYATAAN
Zuhdy Faazhilah Dwi S	Sangat
Risky Agusetyo Resti	Ya
Salsabila Rasya Hadi P	Sudah
Desivita Moza	Iya
Ovan Tegar Pratama	Iya
Farah Azza Nabilah	Sudah berperan baik
Huma Isna F	Iya
Athaya Dyannisa Naura	Iya
Mochammad Rafli S	Sudah
Avriliana Anjani	Iya
Andra Abdi Fachriansyah	Sudah
Mukharomah Lailatul F	Sudah
Gicela Prita Laura	Sudah
Firdha Aulia	Lumayan, karena kadang-kadang setiap saya bertanya tidak dijawab
Aulya Maulidatul K	Sudah
Nadifa Cahya Zerlinda	Sudah
Stefany Putri Ramadani	Sudah
Moch. Fatir Islam Syah	Sudah
Tio Bayu Pamuji	Sudah
Keitano Alfathan B	Belum

**Lampiran 7 Wawancara Siswa Kelas 7B Terkait Berpengaruhnya Motivasi yang Diberikan oleh Guru IPS SMP Negeri 24 Malang**

NAMA	PERNYATAAN
Salsabila Rasya Hadi P	Tidak
Aulya Maulidatul K	Tidak karena saya tidak dapat memahami materi
Nadifa Cahya Zerlinda	Tidak sama sekali
Zuhdy Faazhilah Dwi S	Iya
Risky Agusetyo Resti	Iya
Desivita Mozza	Iya
Ovan Tegar Pratama	Iya
Farah Azza Nabilah	Pengaruh
Huma Isna F	Iya
Athaya Dyannisa Naura	Iya
Mochammad Rafli S	Ya, sangat berpengaruh
Avriliana Anjani	Iya
Andra Abdi Fachriansyah	Sangat
Mukharomah Lailatul F	Iya, meskipun saya agak malas mengerjakan tugas
Gicela Prita Laura	Iya, berpengaruh
Firdha Aulia	Iya
Stefany Putri Ramadani	Iya
Keitano Alfathan B	Iya

Moch. Fatir Islam Syah	Iya
Tio Bayu Pamuji	Iya

## Lampiran 8 Profil Sekolah



### PROFIL SEKOLAH

- Nama Sekolah** : SMP NEGERI 24 MALANG  
**Alamat Sekolah** : Jalan Simpang Laksda Adi Sucipto Gang Makam  
**RT/RW** : -/  
**Kelurahan** : Pandanwangi  
**Telepon/Fax.** : 0341 – 415415 /- **Kode Pos** : 65124  
**Website** : smpn24-mlg.sch.id  
**Email** : smpn\_24mlg@yahoo.co.id  
**Kecamatan** : Blimbing  
**Kab./Kota** : Kota Malang Provinsi Jawa Timur
- Nama Kepala Sekolah** : Drs Teguh Edy Purwanta  
**No Telp / HP.** : 082230967721
- Kategori Sekolah** : SSN
- Tahun didirikan / Th Beroperasi** : 2006
- Kepemilikan Tanah/Bangunan** : Milik Pemerintah/Nayasan/Pribadi/  
Menyewa/Menumpang
  - Luas tanah/status : 4.490 m2.
  - Luas Bangunan : 2.526,72 m2.
- Nilai Akreditasi Sekolah** : A
- No Rekening Rutin Sekolah** : 0047540208 (an. SMPN 24 MALANG)
- Visi dan Misi Sekolah**

**VISI DAN MISI**  
**SMP NEGERI 24 MALANG**

**A. Visi :**  
"Terwujudnya insan SMP Negeri 24 Malang yang SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, Terampil) sehat, peduli dan berbudaya lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa. kepada Tuhan YME"

**B. MISI :**

  - Meningkatkan kompetensi lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
  - Melaksanakan standar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
  - Mewujudkan karakter warga sekolah yang SMART (Santun, Mandiri, Aktif, Religius, Terampil).
  - Membangun karakter warga sekolah yang peduli lingkungan untuk mewujudkan upaya pelestarian lingkungan sekolah.
  - Meningkatkan upaya pencegahan terhadap kerusakan dan pencemaran lingkungan sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan.
  - Meningkatkan upaya perlindungan terhadap lingkungan sekolah.
  - Meningkatkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masa kini.





8. Mengembangkan standar manajemen sekolah yang dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP)
9. Meningkatkan pengembangan standar penggalangan dana pembiayaan sekolah dari sponsor dan pemerhati pendidikan.
10. Mengembangkan standar penilaian pendidikan akademik dan non akademik.
11. Mengembangkan kegiatan dengan pola hidup bersih dan sehat.

9. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) siswa reguler :

Tahun Pelajaran	Smp Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	491	263	7	264	7	237	7	764	21
2016/2017	502	269	8	258	7	257	7	784	22
2017/2018	488	237	7	254	8	246	7	736	22
2018/2019	529	242	7	236	7	243	8	723	22
2019/2020	513	224	7	238	7	226	7	688	21
2020/2021	402	231	7	218	7	237	7	686	21

10. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja Tahun
1.	Kepala Sekolah	Drs Teguh Edy Purwanta	L	52	S1	0
2.	Waka. Kurikulum Staf Kurikulum	Yuliaty S.Pd	P	51	S1	12
3.	Waka. Keselamatan Staf Keselamatan	Drs. Moh. Yusuf Rofuddin	L	53	S1	11
4.	Waka. Sarpras Staf sarpras	Drs. Setyo Sukobudi	L	57	S1	13

b. Tim Pengembang

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja Tahun
1	GURU	Drs. M Yusuf Rofuddin NIP. 19680508 200801 1 009	L	53	S1	11
2	GURU	Amnat Agung Firmansyah, S Pd NIP. 19850408 201902 1 001	L	26	S1	0
3.	Waka kurikulum	Yuliaty S.Pd NIP. 19680628 198703 2 008	P	51	S1	12
4	GURU	Maria Adiprayono, S.Pd NIP. 19870328 201902 1 003	L	32	S1	0
5.	GURU	Sri Hartono, S Pd NIP. 19710227 198702 2 004	P	49	S1	22
6.	GURU	Eti Suprihanti, S.Pd NIP. 19680912 201408 2 002	P	53	S1	3



No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja Tahun
7.	GURU	Sukarno, S Pd NIP. 19710514 198902 1 010	L	-	48	S1
8.	GURU	Mimin Ernawati, S Pd NIP. 19940307 201902 2 004	P	-	26	SMA
9.	TU	Isaehyun NIP. 19831025 198007 2 001	-	-	56	SMA
10.	TU	Nurul Anwar, S.Pd NIP.	L	-	25	S1
11.	Waka Sarpras	Drs. Setyo Suko Budi NIP. 19820511 198403 1 007	L	-	57	S1
12.	GURU	Amin Nurhidat Habibah, S Pd NIP. 19960515 201902 2 002	P	-	23	S1
13.	GURU	Dra. Ely Hartatik, M Pd NIP. 19810231 200501 2 057	P	-	51	S1
14.	GURU	Dra. Rukyan Luk Haratik, M.K Pd NIP. 19820822 198703 2 010	P	-	57	S2
15.	Bendahara	Ngadi Sunjoto, S.E NIP. 19840814 200701 1 012	L	-	55	S1
16.	GURU	Mansul Ghayah, S Pd NIP. 19840608 198703 2 013	P	-	55	S1
17.	GURU	Dwi Rahmawati, S Pd NIP. 19810222 201407 2 004	P	-	38	S1
18.	GURU	Anis Sulalain, S Pd NIP. 19680422 198703 2 005	P	-	53	S1
19.	Komite Sekolah	Sh Salamanto, NIP.	L	-	57	S1
20.	Komite Sekolah	Enita Wangsadiria NIP.	P	-	48	S1

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status (smt)		Jumlah
		G1/PNS	G11/Guru Baru	
1.	S3/S2	-	2	2
2.	S1	6	21	27
3.	D3/Samud	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>23</b>	<b>29</b>



2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D1/D2	D3/ Samud	S1/D4 S2/S3	D1/D2	D3/ Samud	S1/D4 S2/S3	
1	IPA	-	-	5	-	-	-	5
2	Matematika	-	-	4	1	-	-	5
3	B. Indonesia	-	-	6	-	-	-	6
4	B. Inggris	-	-	4	-	-	-	4
5	Pend. Agama	-	-	2	-	-	-	2
6	IPS	-	-	2	1	-	-	3
7	Penjasokes	-	-	2	-	-	-	2
8	Seni Budaya	-	-	3	-	-	-	3
9	PKn	-	-	2	-	-	-	2
10.	TIK/ Komputer	-	-	-	-	-	-	-
11.	BK	-	-	3	-	-	-	3
12.	BADER	-	-	1	-	-	-	1
13.	Prakarya	-	-	2	-	-	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>34</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>39</b>

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	2	2	4
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	7	7	14
4.	Penataran PTK	1	1	2
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	2	2	4
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	1	1	2
7.	Penataran PTBK	-	-	1



c. Tenaga Kependidikan

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya					Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin			Jumlah	
		≤ SMA SMP	D1	D2	D3	S1	PNS	Honorir	L		P
1	TATA USAHA	-	2	-	-	3	1	1	2	1	5
2	PERPUSTAKAAN	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1
3	LABORAN LAB IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TEKUNIS LAB KOMPUTER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	LABORAN LAB BAHASA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	LABORAN MULTI MEDIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	KANTIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	KEARIFANAN	-	4	-	-	-	-	-	4	-	4
9	TUKANG KEBUN	-	2	-	-	-	-	-	2	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>12</b>

12. Data Sarana- Prasarana

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran			Jml. ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)/(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)		
Baik	90	1	-	21	112
Rusak ringan	-	-	-	-	-
Rusak sedang	-	-	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-	-	-
Rusak Total	-	-	-	-	-

Keterangan kondisi:

- Baik : Kerusakan < 10%
- Rusak ringan : 10% -< 30%
- Rusak sedang : 30% -< 45%
- Rusak berat : 45% -< 65%
- Rusak total : > 65%





b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi
1 Perpustakaan	1	10x7	Baik	6. Mushola	2	9x10;18x14	Baik
2.Lab IPA	1	9x15	Baik	-	-	-	-
3.Lab Komputer	2	7x9	Baik	-	-	-	-
4.Lab Bahasa	0	X	Baik	-	-	-	-
5.Lab Multimedia	0	X	Baik	-	-	-	-

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi*
1 Kepala Sekolah	1	5x6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3x7	Baik
3. Guru	1	11x6,5	Baik
4. Tata Usaha	1	7x6	Baik
5. Tamu	1	3x6	Baik
Lainnya	-	-	-

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi
1. Ruang Kegiatan Belajar	21	7x9	Baik	10. Ruang Kesehatan (UKS)	1	6x3	Baik
2 Ruang Perpustakaan	1	10x7	Baik	11 Kamar mandi/WC Guru	1	4x2	Baik
3. Ruang Laboratorium IPA	1	9x15	Baik	12 Kamar mandi/WC Siswa	4	7x4	Baik
4 Ruang Laboratorium IPS	-	-	Baik	13 Gudang	1	6x2	Baik
5. Ruang Kepala Sekolah	1	5x6	Baik	14. Ruang Sirkulasi	-	-	Baik
6. Ruang Guru	1	11x6,5	Baik	15. Ruang OSIS	1	6x3	Baik
7. Ruang TU	1	7x6	Baik	16. Ruang Kesenian	1	-	Baik



Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi
6. Ruang Komputer	2	7x9	Baik	17. Ruang Keterampilan	1	-	Baik
9. Mushola	2	8x10; 18x14	Baik	-	-	-	-

e) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxt)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga a. Basket/Futsal, dan Voli	2	18x9; 20x10	Baik	1 Basket/futsal – 1 voli
2. Lapangan Upacara	1	38x19	Baik	Tempat basket dan voli

f) Perabot (furniture) utama

i. Perabot ruang kelas (balajar)

No	Jumlah ruang kelas	Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Parabot		Almari + rak buku/kalaf		Papan tulis		
		Jml	Baik	Rusak	Barat	Jml	Baik	Rusak	Barat	Jml	Baik	Rusak	Jml	Baik	Rusak	Barat
21	668	668	-	-	638	668	-	-	-	-	-	21	21	-	-	-

ii. Perabot ruang belajar lainnya

No	Ruang	Perabot												
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/kalaf		Lainnya		
Jml	Baik	Rusak	Barat	Jml	Baik	Rusak	Barat	Jml	Baik	Rusak	Jml	Baik	Rusak	Barat
1.	Perpustakaan	10	10	-	-	16	16	1	10	1	0	-	-	-
2.	Lab. IPA	12	12	-	-	32	32	-	4	4	-	-	-	-
3.	Lab. bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Lab. komputer	72	72	-	-	72	72	-	-	-	-	-	-	-
5.	Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-
7.	Lainnya: Mushola	1	1	-	-	1	1	-	5	5	-	-	-	-

Catatan : Semua Kelas Multi Media



iii. Perabot Ruang Kantor

No	Ruang	Perabot												
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/kalaf		Komputer		
Jml	Baik	Rusak	Barat	Jml	Baik	Rusak	Barat	Jml	Baik	Rusak	Jml	Baik	Rusak	Barat
1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	-
2.	Wakil Kepala Sekolah	3	3	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-	-
3.	Guru	21	21	-	-	50	50	0	-	3	3	-	-	-
4.	Tata Usaha	5	5	-	-	5	5	-	-	2	2	-	-	-
5.	Tamu	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya: .....	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

13. Perpustakaan

a). Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Rusak	Baik	Kondisi
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	7000	32	6968	
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2011	16	1995	
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	310	6	304	
5.	Jurnal	-	-	-	
6.	Majalah	-	-	-	
7.	Surat Kabar	1	-	1	
8.	Lainnya: .....	-	-	-	
<b>Total</b>		<b>9322</b>	<b>54</b>	<b>9268</b>	

b). Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Ukuran	Spesifikasi
1.	Komputer	1	-	-
2.	Ruang baca	1	-	-
4.	TV	-	-	-
5.	LCD	-	-	-



No	Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
6.	VCD/DVD player	-
7.	Lainnya: Tape	-

14. Prestasi sekolah/siswa

a. Prestasi Akademik: NUAN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bris Indonesia	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah
1.	2012/2013	80	56	56	67	259
2.	2013/2014	80	57	56	65	258
3.	2014/2015	80	58	58	66	262
4.	2015/2016	80	57	58	65	260
5.	2016/2017	80	58	56	66	260
6.	2017/2018	80	57	57	65	259
7.	2018/2019	80	61	58	67	266
8.	2019/2020	-	-	-	-	-

b. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No	Tahun Pelajaran	Peringkat				
		Tingkat Kecamatan (Rayon)	Tingkat Kab/Kota	Tingkat Propinsi		
Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	
1.	2012/2013	-	-	18	-	-
2.	2013/2014	-	-	17	-	-
3.	2014/2015	-	-	16	-	-
4.	2015/2016	-	-	15	-	-
5.	2016/2017	-	-	16	-	-
6.	2017/2018	-	-	13	-	-
7.	2018/2019	-	-	14	-	-
8.	2020/2021	-	-	-	-	-

c. Perolehan Kejuaraan Non Akademik

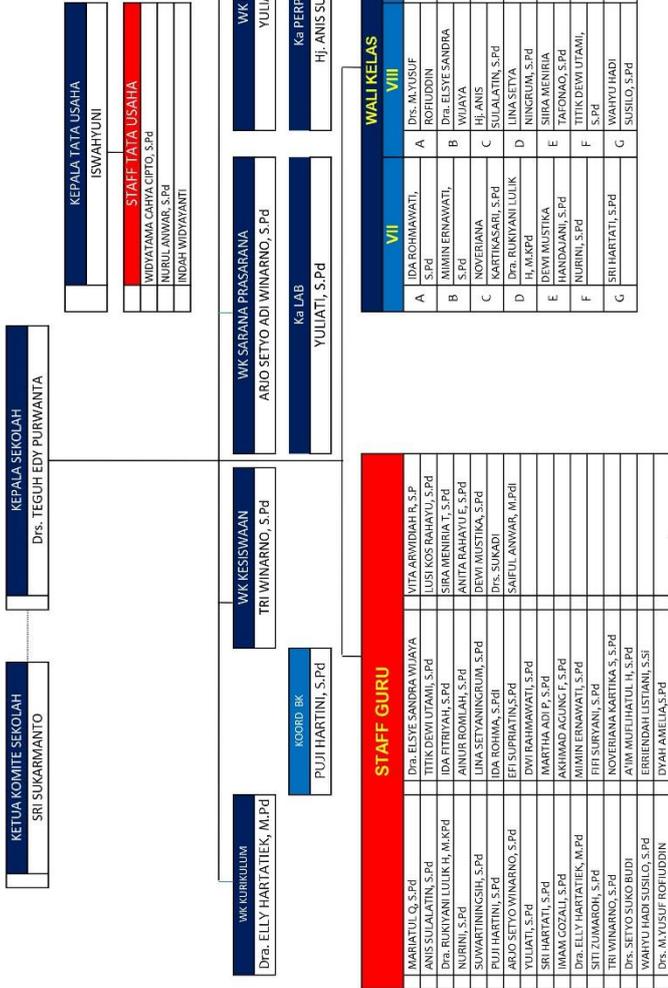
No	Nama Kegiatan	Juara	Tingkat
1.	LOMBA TEATER TRADISI APRESIASI PPSIT	KATEGORI EMAS	JAWA TIMUR
2.	LOMBA BACA PUISI	HARAPAN 1	KOTA MALANG
3.	FESTIVAL GAYA BUSANA	JUARA 2	KOTA MALANG



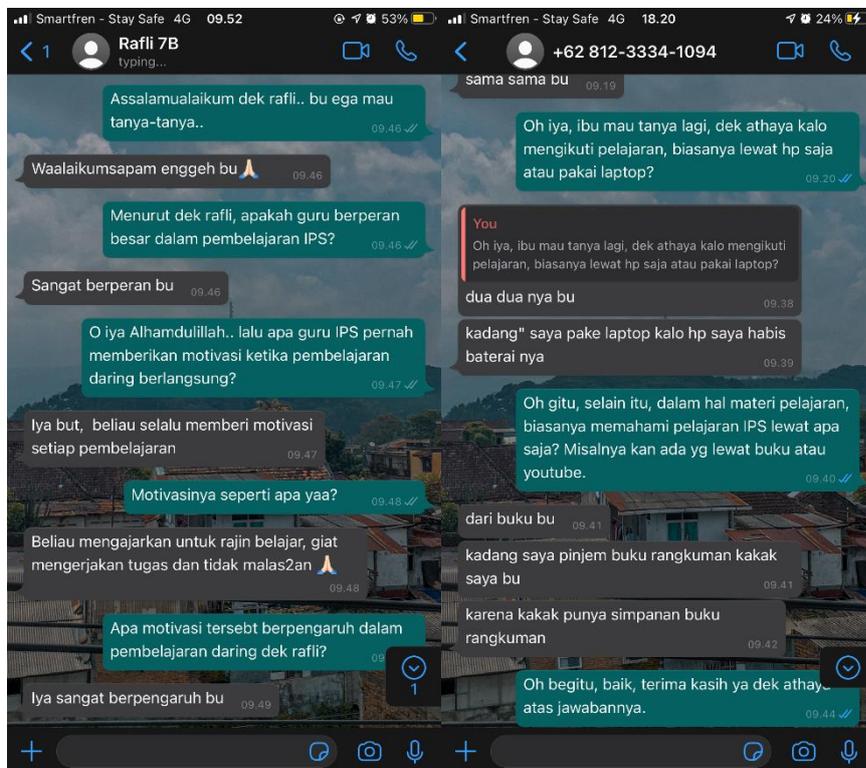
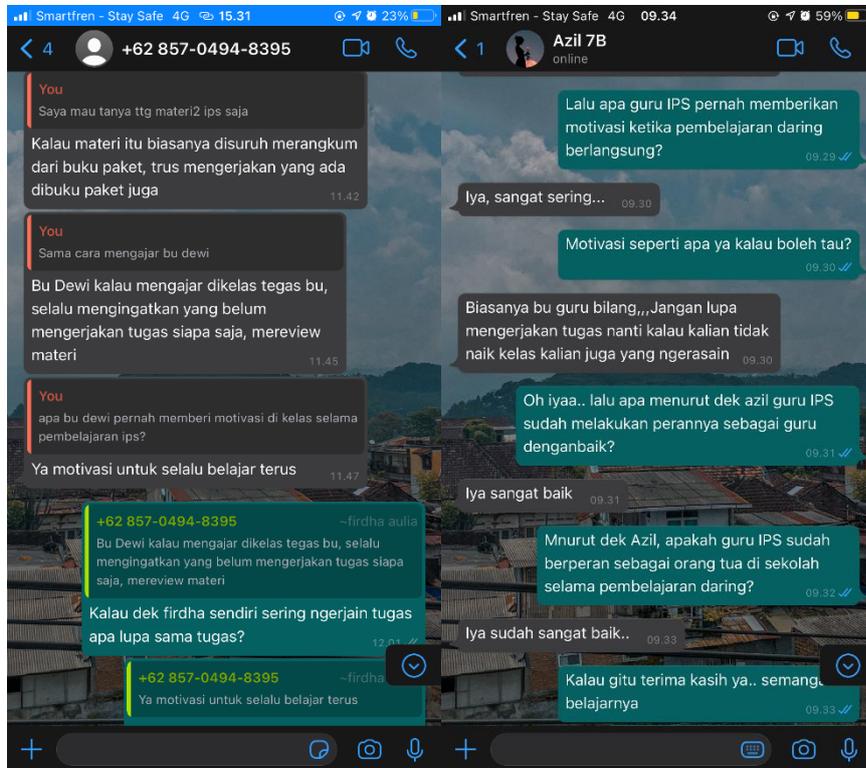
## Lampiran 9 Struktur Organisasi Sekolah



### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 24 MALANG



## Lampiran 10 Wawancara Via Whatsapp dengan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 24 Malang



**Lampiran 11 Lingkungan Sekolah SMP Negeri 24 Malang**



## Lampiran 12 Biodata Peneliti



NAMA : Ega Ode Ariyanti  
NIM : 17130130  
Tempat, Tanggal lahir : Malang, 28 Mei 1999  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Perum Bandara Arjuna Blok C-17 RT  
003/RW 001 Saptorenggo Pakis Kab.  
Malang  
No. HP/Email : 088235531723 / [egaariyanti85@gmail.com](mailto:egaariyanti85@gmail.com)

Riwayat Pendidikan	
TK	RA Muslimat NU 13 Malang
SD	SD Negeri Bunulrejo 6 Malang
SMP	SMP Negeri 24 Malang
SMA	Smas Panjura Malang
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang